

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, *WHISTLEBLOWING*
SYSTEM, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN
FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA DESA SE - KECAMATAN
JUMAPOLO**

PROPOSAL SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar

S1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

Putri Wulandari 1905046096

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2023

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp (024) 7608454, 7624691, Semarang, 50185
Website: febi_walisongo.ac.id Email: febiwalisongo@gmail.com

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Putri Wulandari
NIM : 1905046096
Jurusan : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : **"Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System* Dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Jumapolo"**

Dengan ini saya mohon kiranya naskah skripsi tersebut dapat segera di ujikan.
Demikian harap menjadi maklum.
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Semarang, 21 Desember 2023

Pembimbing I

Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si
NIP. 198511062015031007

Pembimbing II

Farah Amalia, MM
NIP. 199401182019032026

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. DR. Hamka Kampus III Ngaliyan, Telp (024) 7608454, 7624691, Semarang,
50185

Website: febi_walisongo.ac.id Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Nama : Putri Wulandari
NIM : 1905036096
Jurusan : SI Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul : Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*
dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan
Dana Desa Se-Kecamatan Jumapolo

Telah di ujikan dalam sidang *munaqosyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan LULUS
dengan predikat cumlaude pada tanggal : 29 Desember 2023.

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun
akademik 2022/2023

Semarang, 29 Desember 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. Mujiyono, MA.
NIP. 195902151985031005

Penguji Utama I,

Ana Zahrotun Nihayah, MA.
NIP. 198907082019032018

Pembimbing I,

Dr. Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si
NIP. 198511062015031007

Sekretaris Sidang,

Farah Amalia, MM.
NIP. 199401182019032026

Penguji II,

Tri Widyastuti Ningsing, M.Ak.
NIP. 198710102019032017

Pembimbing II,

Farah Amalia, MM.
NIP. 199401182019032026



MOTTO

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ.

Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran

.(QS. An-Nahl : 90)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan kasih sayang-Nya kepada diri penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana mestinya.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa tidak luput dari berbagai hambatan yang harus dilalui dan keberhasilan yang diperoleh ini bukan serta-merta atas hasil kerja keras penulis sendiri, melainkan dari dorongan, dukungan serta arahan dari pihak lain. Oleh karena itu, Skripsi ini penulis persembahkan untuk orang tua tercinta, Bapak Sardiyanto dan Ibu Sri Wahyuni beserta keluarga besar yang selalu memberikan kasih sayang dan doa di setiap waktunya serta arahan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Teruntuk dosen pembimbing yang sudah meluangkan waktunya dan dengan sabar membimbing penulis. Dan para sahabat yang setia menemani selama proses pengerjaan skripsi, serta teman seperjuangan yang bekerja keras menyelesaikan skripsi untuk wisuda.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 27 Desember 2023



Putri Wulandari

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut:

A. Konsonan

| | | |
|--------|--------|-------|
| ء = ‘ | ز = z | ق = q |
| ب = b | س = s | ك = k |
| ت = t | ش = sy | ل = l |
| ث = ts | ص = sh | م = m |
| ج = j | ض = dl | ن = n |
| ح = h | ط = th | و = w |
| خ = kh | ظ = zh | ه = h |
| د = d | ع = ‘ | ي = y |
| ذ = dz | غ = gh | |
| ر = r | ف = f | |

B. Vokal

◌َ = a

◌ِ = i

◌ُ = u

C. Diftong

أَيَّ = ay

أَوْ = aw

D. Syaddah

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطَّبُّ *al-thibb*.

E. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصنّاعة = *al-shina'ah*.
Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' Marbutah

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan "h" misalnya الطَّبِيعِيَّةُ المَعِيشَةُ = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

ABSTRAK

Pemberian alokasi dana desa yang besar memiliki konsekuensi akan terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Pencegahan *fraud* terus dilakukan pemerintah melalui kebijakan-kebijakan, namun kebijakan tersebut belum cukup untuk mengatasi permasalahan *fraud*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 orang yang merupakan aparat desa yang ada di Kecamatan Jumapolo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode kuisioner berupa pernyataan yang disebar kepada responden dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan pengolahan data menggunakan SPSS Statistics V.26.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa se-kecamatan Jumapolo. Sedangkan variabel *whistleblowing system* dan moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa se-kecamatan Jumapolo. Besarnya koefisien determinasi (R^2) adalah 28,2%. Hal ini berarti ketiga variabel independen hanya mampu menjelaskan sebesar 28,2% variabel dependen, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi dalam penelitian ini.

Kata kunci : *sistem pengendalian internal, whistleblowing system, moralitas individu, pencegahan fraud*

ABSTRACT

The allocation of large village funds has consequences for fraud committed by certain parties. Fraud prevention continues to be carried out by the government through policies, but these policies are not sufficient to overcome fraud problems. This research is based on the problem of the many fraud cases that have occurred in Indonesia, especially in the village fund sector. This study aims to determine the factors that influence fraud prevention. This study uses a type of quantitative research. The sample used in this research was 55 people who were village officials in Jumapolo District. The data collection technique uses a questionnaire method in the form of statements distributed to respondents using purposive sampling technique. Data analysis was carried out by processing data using SPSS Statistics V.26.

Based on the results of the study, it can be concluded that the internal control system variable has a significant positive effect on preventing fraud in the management of village funds in Jumapolo sub-district. While the variable whistleblowing system and individual morality have no effect on preventing fraud in the management of village funds in Jumapolo sub-district. The magnitude of the coefficient of determination (R square) is 28.2%. This means that the three independent variables are only able to explain 28.2% of the dependent variable, the rest is influenced by other variables that are not included in the regression model in this study.

Key words: internal control system, whistleblowing system, individual morality, fraud prevention.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji bagi Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, penulis panjatkan atas kehadiran-Nya yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang salah satunya merupakan syarat memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam tak lupa senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang membawa kebenaran dan petunjuk serta beliaulah yang membawa kita pada nikmatnya kehidupan yang penuh cahaya keselamatan. Semoga kita semua termasuk orang-orang yang mendapat syafaatnya di Yaumul Qiyamah, Aamiin.

Atas izin Allah SWT skripsi yang berjudul “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System* dan Moralitas Individu Terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Jumapolo” dapat terselesaikan dengan bantuan berbagai pihak yang berpengaruh dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr .Nizar, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Muhammad Saifullah, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang beserta para Wakil Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Ratno Agriyatno, SE., M.Si. Akt. CA, CPA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Warno, SE., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Bapak Setyo Budi Hartono, S.A.B, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, dan Ibu Farah Amalia, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia

meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan dan memberi petunjuk dengan sabar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini

5. Seluruh Dosen beserta staff pengajar di akademik Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama di bangku perkuliahan.
6. Kedua orangtua penulis, Bapak Sardiyanto dan Ibu Sri Wahyuni yang tak pernah berhenti mendoakan, memberi motivasi, cinta dan semangat kepada penulis. Terima kasih atas nasihat yang selalu diberikan meski terkadang pikiran kita tidak sejalan, terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati menghadapi penulis yang keras kepala. Bapak dan Ibu menjadi penguat dan pengingat paling hebat.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka semua dengan balasan yang lebih baik dari apa yang mereka berikan kepada penulis. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu dengan rendah hati penulis meminta untuk kritik dan sarannya kepada pembaca agar di kemudian hari bisa tercipta karya ilmiah yang lebih baik. *Aamiin ya Rabbal 'Aalamiin.*

Wassalamu''alaikum Wr. Wb

Semarang, 27 Desember 2023

Putri Wulandari

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | i |
| PENGESAHAN | ii |
| MOTTO | iii |
| PERSEMBAHAN | iv |
| DEKLARASI | v |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | vi |
| ABSTRAK | viii |
| ABSTRACT | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR TABEL | xv |
| DAFTAR GAMBAR | xvi |
| BAB I | 1 |
| PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 6 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II | 8 |
| LANDASAN TEORI | 8 |
| 2.1 Teori <i>Fraud Triangle</i> | 8 |
| 2.2 Pencegahan Fraud | 11 |
| 2.3 Sistem Pengendalian Internal | 13 |

| | | |
|--|---|-----------|
| 2.4 | <i>Whistleblowing System</i> | 17 |
| 2.5 | Moralitas Individu | 22 |
| 2.6 | Penelitian Terdahulu | 25 |
| 2.7 | Hipotesis | 29 |
| 2.8 | KERANGKA KONSEPTUAL..... | 32 |
| BAB III | | 33 |
| METODE PENELITIAN | | 33 |
| 3.1 | Jenis dan Sumber Data | 33 |
| 3.2 | Populasi dan Sampel | 34 |
| 3.3 | Teknik Pengumpulan Data | 37 |
| 3.4 | Operasionalitas Variabel Penelitian | 37 |
| 3.5 | Teknik Analisis Data..... | 41 |
| BAB IV | | 47 |
| HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | | 47 |
| 4.1 | Gambaran Umum Obyek Penelitian | 47 |
| 4.2 | Diskripsi data penelitian dan Karakteristik Responden | 48 |
| 4.3 | Analisis data dan Intrepretasi Data | 51 |
| 4.4 | Uji Asumsi Klasik..... | 55 |
| 4.5 | Uji Analisis Regresi Linier Berganda | 59 |
| 4.6 | Uji Hipotesa..... | 61 |
| 4.7 | Pembahasan Hasil Penelitian | 65 |
| BAB V | | 71 |
| PENUTUP | | 71 |
| 5.1 | Kesimpulan..... | 71 |
| 5.2 | Keterbatasan Penelitian | 72 |

| | | |
|-----|----------------------------------|------------|
| 5.3 | Saran..... | 73 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 75 |
| | DAFTAR RIWAYAT HIDUP..... | 106 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1. 1 Pagu Dana Desa Pertahapan | 2 |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu | 25 |
| Tabel 3. 1 Jumlah Aparatur Desa Se-Kecamatan Jumapolo | 34 |
| Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban..... | 37 |
| Tabel 3. 3 Operasionalitas Variabel Dependen | 38 |
| Tabel 3. 4 Operasionalitas Variabel Independen..... | 39 |
| Tabel 4. 1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin | 49 |
| Tabel 4. 2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jabatan | 50 |
| Tabel 4. 3 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir | 51 |
| Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas..... | 52 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas | 54 |
| Tabel 4. 6 Uji Normalitas..... | 56 |
| Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas | 57 |
| Tabel 4. 8 Uji Regresi Linear Berganda | 59 |
| Tabel 4. 9 Uji F..... | 62 |
| Tabel 4. 10 Uji R Square..... | 63 |
| Tabel 4. 11 Uji t..... | 63 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|----|
| Gambar 1. 1 Grafik Kasus Korupsi | 3 |
| Gambar 2. 1 Fraud Triangle | 8 |
| Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual..... | 32 |
| Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas | 56 |
| Gambar 4. 2 Grafik Heteroskedastisitas | 59 |

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dana Desa merupakan salah satu pendapatan desa yang bersumber dari Anggaran Belanja dan Pendapatan Negara (APBN) yang penggunaannya terintegrasi dengan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDesa).¹ Dana desa disalurkan ke rekening kas desa melalui rekening kas daerah dan digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan kemasyarakatan, dan pemberdayaan masyarakat. Kebijakan Dana Desa ditetapkan pemerintah melalui Undang-Undang (UU) Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 60 Tahun 2014 tentang Dana Desa yang Bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara, serta Peraturan Menteri Desa dan Peraturan Menteri Keuangan mengatur lebih lanjut mengenai penganggaran, penyaluran, pemanfaatan hingga pertanggungjawaban pelaporan Dana Desa. Kebijakan ini dimaksudkan untuk mewujudkan Desa kuat, maju, mandiri, dan demokratis, sehingga untuk itu peran dan potensi Desa harus diberdayakan.

Pemerintah Pusat telah menganggarkan Dana Desa yang cukup besar untuk diberikan kepada Desa. Pada tahun 2018, Pemerintah Pusat telah menganggarkan sebesar Rp60 triliun, realisasi dana desa yang telah dikucurkan mencapai Rp59,86 triliun atau 98,77%. Pada tahun 2019, Dana Desa meningkat menjadi sebesar Rp70 triliun, dengan realisasi dana desa yang telah dikucurkan hingga Agustus 2019 mencapai Rp42,2 triliun atau 60,29%, dan di tahun 2020 kembali meningkat menjadi Rp72 triliun. Dana desa tersebut ditransfer ke 434 Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di 33 provinsi, dengan jumlah desa mencapai 74 ribu desa. Pada Tahun 2021, total

¹ Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. (2018). Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa. *Jupii: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 146-154.

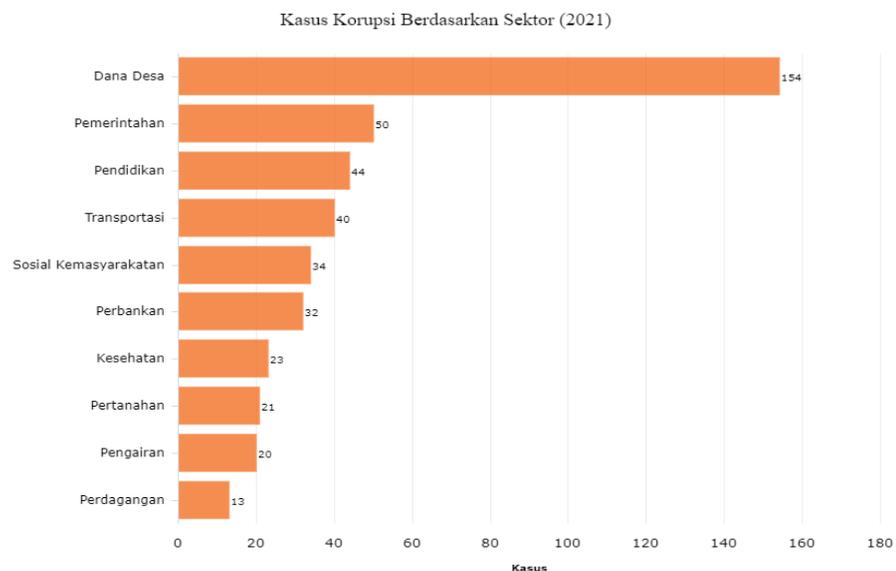
Pagu Dana Desa sebesar Rp72 triliun yang disalurkan untuk 74.961 desa dengan realisasi per 10 Januari 2022 sebesar Rp71,85 triliun pada 74.939 desa. Itupun belum termasuk dana-dana lainnya yang mengalir ke desa baik berupa alokasi dana desa, bantuan keuangan, dana bagi hasil ataupun bantuan lainnya (hibah) untuk pembangunan perdesaan. Apabila dilihat dari rata-rata dana desa yang diterima per desa selama tiga tahun terakhir menunjukkan *trend* peningkatan. Total pagu Dana Desa yang didapat di Kecamatan Jumaapolo adalah sebesar Rp 11,9 milyar, dengan rincian per desa sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Pagu Dana Desa Pertahapan

| Nama Desa | Pagu Dana Per-Desa | Pagu Dana Desa Pertahapan | | |
|--------------|--------------------|---------------------------|---------------------------|----------------------------|
| | | Dana Desa Tahap I 40% | Dana Desa Tahap II 40% | Dana Desa Tahap III 40% |
| Paseban | 1.041.607.000 | 416.642.800 | 416.642.800 | 208.321.400 |
| Lemahbang | 995.794.000 | 398.317.600 | 398.317.600 | 199.158.800 |
| Jatirejo | 911.866.000 | 364.746.400 | 364.746.400 | 182.373.200 |
| Kwangsan | 1.047.634.000 | 419.053.600 | 419.053.600 | 209.526.800 |
| Karangbangun | 894.208.000 | 357.683.200 | 357.683.200 | 178.841.600 |
| Ploso | 991.504.000 | 396.601.600 | 396.601.600 | 198.300.800 |
| Giriwondo | 963.238.000 | 385.295.200 | 385.295.200 | 192.647.600 |
| Kadipiro | 1.014.146.000 | 405.658.400 | 405.658.400 | 202.829.200 |
| Jumantoro | 1.095.067.000 | 438.026.800 | 438.026.800 | 219.013.400 |
| Kedawung | 961.386.000 | 384.554.400 | 384.554.400 | 192.277.200 |
| Jumapolo | 1.020.281.000 | 408.112.400 | 408.112.400 | 204.056.200 |
| Bakalan | 1.001.558.000 | 400.623.200 | 400.623.200 | 200.311.600 |

Dengan adanya Dana Desa menjadikan sumber pemasukan di setiap desa akan meningkat. Meningkatnya pendapatan desa yang diberikan oleh pemerintah untuk meningkatkan sarana pelayanan masyarakat berupa pemenuhan kebutuhan dasar, penguatan kelembagaan desa dan kegiatan lainnya yang dibutuhkan masyarakat desa yang diputuskan melalui Musrenbang Desa. Pemberian alokasi dana desa yang besar memiliki konsekuensi untuk terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, khususnya pihak-pihak yang telah dipercaya oleh masyarakat. Kecurangan (fraud) merupakan tindakan yang dilakukan seseorang atau lebih secara ilegal untuk memperoleh keuntungan dengan cara mendapatkan uang, aset dan lain sebagainya sehingga dapat merugikan orang lain atau pihak tertentu. Indonesia Corruption Watch (ICW) menemukan bahwa kasus penindakan korupsi oleh aparat penegak hukum (APH) paling banyak terjadi di sektor anggaran dana desa, yakni sebanyak 154 kasus pada 2021 dengan potensi kerugian negara sebesar Rp233 miliar.

Gambar 1. 1 Grafik Kasus Korupsi



Sumber : <https://antikorupsi.org/id/article/tren-penindakan-kasus-korupsi-tahun-2021>

Pencegahan *fraud* dilakukan pemerintah salah satunya dengan cara membentuk peraturan perundang-undangan nomor 20 Tahun 2001 tentang pemberantasan tindak pidana korupsi dan undang-undang nomor 13 Tahun 2006 untuk memberikan perlindungan terhadap saksi, sehingga menjamin keamanan saksi dalam melaporkan tindakan *fraud*. Selain itu dalam rangka mencegah *fraud* dalam pengelolaan dana desa, pemerintah terus melakukan perbaikan dengan mengoptimalkan kinerja Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), sehingga memperketat pengawasan terhadap pengelolaan dana desa. Kebijakan pencegahan *fraud* yang dilakukan pemerintah tersebut belum cukup untuk mengatasi permasalahan *fraud*.²

Terjadinya *fraud* juga dapat dikendalikan dengan menerapkan sistem pengendalian internal. Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO, 2013) mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses yang dilaksanakan dewan direksi, manajemen dan personil dalam organisasi, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan berkaitan dengan keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum serta efektifitas dan efisiensi operasi. Suatu organisasi membentuk sistem pengendalian internal untuk mengawasi guna mencegah terjadinya kecurangan. Penerapan pengendalian internal oleh suatu organisasi juga dimaksudkan untuk mencapai tujuan pengendalian. Semakin kuat sistem pengendalian internal di pemerintah desa maka segala bentuk tindakan kecurangan dapat diminimalkan begitupun sebaliknya.

Pencegahan terjadinya *fraud* dalam pengelolaan keuangan desa dapat dilakukan melalui penanaman moralitas kepada setiap individu dan penerapan *whistleblowing system*. Menumbuhkan moralitas bagi setiap orang sangat dibutuhkan dalam hal pencegahan kecurangan, moral seseorang bisa

² Akhyaar, K., Purwantini, A. H., Afif, N., & Prasetya, W. A. (2022) Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 13(2), 202-217.

diketahui berdasarkan kepribadian serta pola pikir mereka yang menjunjung tinggi kejujuran serta keadilan, dari pola pikir tersebut akan lebih menurunkan rasa ingin menjalankan kecurangan dari dalam diri seseorang. Penerapan *whistleblowing system* dengan baik sangat diperlukan dalam hal pencegahan terjadinya kecurangan. *Whistleblowing* merupakan pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi mengenai pelanggaran, tindakan illegal atau tindakan tidak bermoral kepada pihak di dalam maupun di luar organisasi, selain upaya audit yang bersifat preventif, upaya pengungkapan terhadap pelaku kecurangan oleh pihak-pihak yang mengetahui pelanggaran juga mampu meminimalisir adanya kecurangan.³

Penelitian ini dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Karlina Ghazalah Rahman (2020) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*. Namun berbeda dengan penelitian Made Ayu Ditha Pramesti,dkk (2020) yang berjudul menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap pencegahan *fraud*.

Penelitian tentang *whistleblowing system* terhadap pencegahan *fraud*, oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zahrotul Wardah,dkk (2022) menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kivaayatul Akhyaar, dkk (2022) menunjukkan bahwa *Whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Selanjutnya penelitian tentang moralitas individu terhadap pencegahan *fraud*, oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggun Nikmatia,dkk menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh

³ Lestari, I. A. M. E., & Ayu, P. C. (2021). Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa. *Hita Akuntansi dan Keuangan*, 2(3), 101-116.

terhadap pencegahan *fraud*. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Wiwin Indah Aprilia,dkk (2021) menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi pencegahan *fraud*. Adapun variabel dependen yang digunakan adalah pencegahan *fraud*, variabel independen yang digunakan adalah Sistem pengendalian intern dan whistleblowing system, dan variabel moderasi yang digunakan adalah moralitas individu . Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah **“PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM, DAN MORALITAS INDIVIDU TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DALAM PENGELOLAAN DANA DESA SE-KECAMATAN JUMAPOLO”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* ?
2. Apakah *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* ?
3. Apakah moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian intern terhadap pencegahan *fraud*.

2. Untuk mengetahui pengaruh *whistleblowing system* terhadap pencegahan fraud.
3. Untuk mengetahui pengaruh moralitas individu terhadap pencegahan fraud

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis dalam rangka mengembangkan pengetahuan untuk kemajuan dunia Pendidikan.

1.4.2 Manfaat Praktis

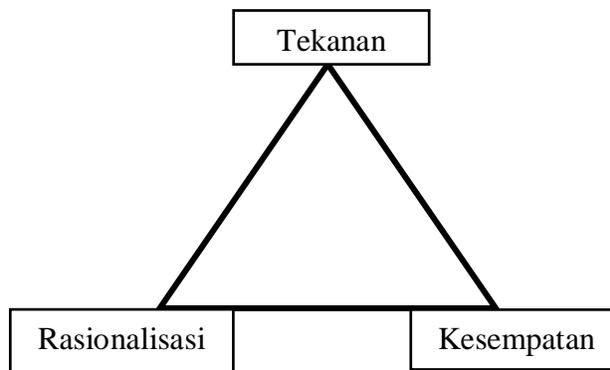
- a. Bagi pemerintah desa, penulis berharap penelitian ini bisa menyumbangkan pandangan kepada aparat desa tentang aspek-aspek yang bisa mengakibatkan terjadinya *fraud* pada manajemen dana desa serta dapat menjadi referensi untuk menghindari terjadinya Tindakan *fraud* dalam memanajemen dana desa.
- b. Bagi Universitas Islam Negeri Walisongo, diharapkan penelitian ini dapat memberikan lebih banyak referensi untuk kemajuan akademis dan dapat digunakan sebagai referensi untuk mencegah adanya Tindakan *fraud* dalam memanajemen dana yang ada di pedesaan.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat desa yang ada di Kecamatan Jumapolo mengenai pengelolaan dana desa sehingga ikut dalam mensukseskan pelaksanaan realisasi anggaran dana desa.

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Teori *Fraud Triangle*

Teori ini dikemukakan oleh Donald R. Cressey (1953) yang menyatakan ada tiga penyebab terjadinya kecurangan atau *fraud* yaitu *pressure*, *opportunity* dan *rationalization*. Teori *fraud triangle* digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Fraud Triangle



Tekanan (*pressure*) adalah dorongan yang memotivasi seseorang untuk melakukan kecurangan. Pada umumnya tekanan muncul karena kebutuhan atau masalah finansial, tapi banyak juga yang hanya terdorong oleh keserakahan. Penggelapan uang perusahaan oleh pelakunya bermula dari suatu tekanan (*pressure*) kebutuhan keuangan yang mendesak yang menghimpitnya yang tidak dapat diceritakan kepada orang lain.⁴ Beberapa jenis tekanan yang dapat menyebabkan terjadinya kecurangan meliputi:

⁴ Priantara Diaz, *Fraud Auditinnng & Investigation* (Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media : 2013), hal. 44

- a. Tekanan emosional yaitu tekanan yang didasari karena ketamakan misalnya gaji yang diterima belum mencukupi dapat memotivasi karyawan untuk melakukan kejahatan.
- b. Tekanan yang berasal dari ancaman pihak luar yang mengakibatkan ketakutan atau terganggunya rasa aman, misalnya tekanan ekonomi karena adanya pandemi covid-19 yang mengakibatkan kesulitan keuangan sehingga memotivasi aparatur pemerintah desa untuk melakukan tindakan *fraud*.
- c. Tekanan dari pihak manajemen untuk membuat laporan terlihat baik, misalnya terkait pengelolaan dana desa aparatur pemerintah dituntut atasan untuk membuat laporan keuangan sesuai dengan ketentuan peraturan perundangundangan yang berlaku, namun tekanan tersebut dapat memotivasi aparatur pemerintah desa untuk melakukan tindakan *fraud* dengan cara memanipulasi laporan keuangan, sehingga laporan keuangan tersebut menjadi tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Kesempatan (*opportunity*) adalah kondisi dari luar individu dan organisasi yang memotivasi terjadinya kecurangan. Para pelaku fraud percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. Pada dasarnya ada dua faktor yang dapat meningkatkan adanya peluang atau kesempatan seseorang berbuat fraud yaitu :

- a. Sistem pengendalian internal yang lemah, misal kurang atau tidak ada *audit trail* (jejak audit) sehingga tidak dapat dilakukan penelusuran, ketidakcukupan dan ketidakefektifan aktivitas pengendalian pada area dan proses bisnis yang berisiko. Sistem dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) tidak mengimbangi kompleksitas organisasi, kebijakan dan prosedur SDM yang kurang kondusif.

- b. Tata kelola organisasi yang buruk seperti tidak ada komitmen yang tinggi dan suri tauladan yang baik dari lapisan manajemen, sikap manajemen yang lalai, apatis atau tak acuh dan gagal mendisiplinkan atau memberikan sanksi pada pelaku *fraud* atau pembiaran terhadap pelaku tidak etis atau *fraud*, tidak mampu menilai kualitas kinerja karena tidak punya alat atau kriteria pengukurannya, pengawasan dewan komisaris dan komite audit tidak berjalan semestinya atau tidak independensi dan objektif, kode etik, regulasi, standar prosedur internal ada namun hanya hiasan.⁵

Rasionalisasi (*rationalization*) memungkinkan pelaku untuk menjustifikasi tindakan ilegal mereka sebagai sebuah tindakan yang benar untuk dilakukan. *Rationalization* ditunjukkan saat pelaku mencari pembenaran sebelum melakukan kejahatan, seperti menganggap korupsi dalam pengelolaan dana desa adalah suatu hal yang wajar karena banyak pihak yang melakukannya dan telah menjadi budaya di organisasi tersebut, sehingga suatu kecurangan yang dilakukan dianggap bukan sebagai bentuk penipuan.

Pencegahan *fraud* adalah upaya yang terintegrasi yang dapat menekan terjadinya faktor penyebab *fraud* dalam *fraud triangle*. Apabila faktor pendorongnya adalah rasionalisasi, maka upaya pencegahannya adalah meningkatkan moral dan etika pegawai agar mereka lebih berintegritas. Dengan tingginya etika dan moral, maka diharapkan pegawai tersebut dapat berfikir jernih dan tidak mencari pembenaran atas tindakan kecurangan yang dilakukannya. Apabila faktor pendorongnya adalah tekanan, maka kita harus menghilangkan tekanan dengan penegakan hukum. Apabila terdapat faktor tekanan dari atasan, maka upaya pencegahannya adalah menegakkan hukum

⁵ Priantara Diaz, *Fraud Auditinnng & Investigation* (Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media : 2013), hal.45

sehingga atasan tidak lagi dapat menekan bawahannya. Apabila faktor pendorongnya adalah kesempatan, maka upaya pencegahannya adalah pembangunan atau perbaikan sistem yang sudah ada. Penguatan sistem pengendalian internal juga merupakan cara yang tepat untuk mengatasi adanya kesempatan untuk melakukan tindakan *fraud*. Diantara tiga elemen yang terdapat dalam *fraud triangle*, *opportunity* merupakan elemen yang paling memungkinkan untuk diminimalisir melalui penerapan proses, prosedur, kontrol dan upaya deteksi dini terhadap *fraud*.

2.2 Pencegahan Fraud

Dalam literatur akuntansi dan auditing, fraud diterjemahkan sebagai praktik kecurangan dan fraud sering diartikan sebagai *irregularity* atau ketidakteraturan dan penyimpangan. Definisi fraud menurut Black Law Dictionary (8th Ed) yaitu :

“The intentional use of deceit, a trick or some dishonest means to deprive another of his money, property or legal right, either as a cause of action or as a fatal element in the action itself.”

Definisi fraud tersebut dapat diterjemahkan dan diartikan sebagai berikut :

Suatu perbuatan sengaja untuk menipu atau membohongi, suatu tipu daya atau cara-cara yang tidak jujur untuk mengambil atau menghilangkan uang, harta, hak yang sah milik orang lain baik baik karena suatu tindakan atau dampak yang fatal dari tindakan itu sendiri.⁶

Pencegahan fraud merupakan upaya terintegrasi untuk menekan terjadinya faktor penyebab fraud, yaitu memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan, menurunkan tekanan pada pegawai

⁶ Priantara Diaz, *Fraud Auditinnng & Investigation* (Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media : 2013), hal.47

agar ia mampu memenuhi kebutuhannya dan mengeliminasi alasan untuk membenarkan atau rasionalisasi fraud yang dilakukan .⁷

Pengertian Kecurangan (Fraud) menurut Boynton (1996) kecurangan atau fraud adalah penipuan yang direncanakan misalnya salah saji, menyembunyikan, atau tidak mengungkapkan fakta yang material sehingga merugikan pihak lain. Menurut IAI (2001) dalam Wilopo (2006) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penggelapan atau penyalahgunaan) berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.⁸

Dalam Al-Qur'an, Allah SWT memerintahkan setiap manusia agar berlaku adil, selalu berbuat kebaikan, membantu sesama dan menjauhi perbuatan keji dan munkar. Seperti terdapat pada QS An-Nahl ayat 90.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ
يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَذَكَّرُونَ

⁷ Wakhidah, A. K., & Mutmainah, K. (2021). Bystander Effect, Whistleblowing System, Internal Locus Of Control Dan Kompetensi Aparatur Dalam Pencegahan Fraud Dana Desa. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*.

⁸ Leatemia, S. Y., & Febryanti, N. F. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Studi Empiris pada Rumah Sakit Pemerintah di Kota Ambon). *ARIKA*.

Artinya : *“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.”*

Ayat di atas mengungkapkan Penyandingan perintah dan larangan mengandung pesan bahwa perbuatan baik juga diikuti tindakan pencegahan. Berlaku adil, berbuat baik diiringi dengan menjauhi perbuatan keji dan buruk. Allah memerintahkan para hamba-Nya untuk berlaku adil dalam setiap perkataan dan perbuatan. Allah menyuruh mereka untuk selalu berusaha menuju yang lebih baik dalam setiap usaha dan mengutamakan yang terbaik dari lainnya. Allah memerintahkan mereka untuk memberikan apa yang dibutuhkan oleh para kerabat sebagai cara untuk memperkokoh ikatan kasih sayang antar keluarga. Allah melarang mereka berbuat dosa, lebih-lebih dosa yang amat buruk dan segala perbuatan yang tidak dibenarkan oleh syariat dan akal sehat. Allah melarang mereka menyakiti orang lain. Dengan perintah dan larangan itu, Allah bermaksud membimbing kalian menuju kemaslahatan dalam setiap aspek kehidupan, agar kalian selalu ingat karunia-Nya dan menaati firman-firman-Nya.⁹

2.3 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.¹⁰

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol 7*, (Jakarta : Lentera Hati, 2002), hal.122

¹⁰ Mahmudi, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta, UII Press : 2016), hal. 251

Pengendalian Internal menurut *Committee Of Sponsoring Organization* (COSO) adalah suatu proses, yang dipengaruhi oleh aturan direksi, manajemen, personalia lainnya, yang disusun untuk memberi jaminan yang berhubungan dengan pencapaian tujuan berikut ini:

- a. Dapat dipercayainya laporan keuangan.
- b. Kesesuaian dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku.
- c. Efektivitas dan efisiensi operasi (kegiatan).

Pada tahun 2008 pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintahan. Elemen tersebut terdiri atas lima unsur, yaitu :

a) Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian merupakan elemen terpenting yang melandasi unsur – unsur lainnya dalam sistem pengendalian. Lingkungan pengendalian berkaitan dengan orang, moralitas, integritas, kejujuran, dan kompetensi. Sebaik apapun sistem pengendalian yang dibangun jika orang – orang yang melaksanakan pengendalian tersebut tidak baik maka sistem yang dibangun akan rusak. Sebaiknya meskipun sistemnya belum sempurna tetapi jika dijalankan oleh orang – orang yang baik maka akan mampu membawa kebaikan. Karena organisasi tidak dapat menjamin bahwa semua orang baik atau orang yang baik akan selau baik, maka diperlukan unsur pengendalian lainnya.

b) Penilaian Risiko

Pengendalian intern harus memberikan penilaian atas risiko yang dihadapi unit organisasi baik dari luar maupun dari dalam. Penilaian risiko terdiri atas identifikasi risiko dan analisis risiko. Manajemen harus memperkirakan signifikansi risiko, menentukan kemungkinan terjadinya risiko dan menentukan dampak atau

konsekuensi dari risiko yang teridentifikasi pada organisasi. Organisasi harus memiliki proses mengidentifikasi dan menilai risiko. Ini merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem pengendalian, karena jika tidak ada risiko yang teridentifikasi maka tidak ada landasan untuk mengetahui bagaimana risiko harus dikelola melalui implementasi kegiatan pengendalian.

c) Kegiatan Pengendalian

Kegiatan pengendalian membantu memastikan bahwa arahan pimpinan Instansi Pemerintah dilaksanakan. Kegiatan pengendalian harus efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan organisasi. Semua kebijakan dan prosedur harus dalam bentuk manual tertulis, dan prosedur setiap aktivitas dalam organisasi harus diterapkan sebagaimana mestinya. Kebijakan yang ditetapkan dan prosedur harus ditinjau dan diperbarui secara berkala. Staf pengawas harus meninjau berfungsinya pengendalian dengan mengacu pada prosedur yang relevan. Setiap penyimpangan dari prosedur yang teridentifikasi harus dikomunikasikan kepada pihak terkait dan diperbaiki tepat waktu.

d) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan Komunikasi pada dasarnya merupakan pendukung dari elemen sistem pengendalian internal lainnya. Inti dari Informasi dan Komunikasi adalah manajemen dan karyawan dapat memperoleh informasi dan dapat berkomunikasi dengan atasan dan atau rekan kerjanya yang memungkinkan mereka memahami tugas dan tanggung jawab pengendalian secara baik.

e) Pemantauan (Monitoring)

Pemantauan harus dapat menilai kualitas kinerja dari waktu ke waktu dan memastikan bahwa rekomendasi hasil audit dan reviu lainnya dapat segera ditindaklanjuti. Pemantauan Sistem

Pengendalian Intern dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan revidi lainnya.¹¹

Dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 1 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ
الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya : *"Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu."*

Organisasi dapat terus bergerak dan melangkah serta semakin serumpun antara waktu dan waktu pasti akan menemukan dan mengalami kesalahan yang akan mengakibatkan adanya perbedaan pandangan terkait tujuan dari organisasi itu sendiri. Adanya evaluasi sangat diperlukan guna sebagai bahan pertimbangan dalam perkembangan kedepannya. Hal ini memberikan posisi yang sangat penting dalam organisasi adanya pengawasan. Ketidak adanya pengawasan yang baik akan mengakibatkan tujuan tersebut tidak maksimal, dan memiliki dampak yang besar baik untuk organisasi atau sumber yang terjangkau.

Berdasarkan ayat di atas, maka hakikat *controlling* atau pengawasan dalam Islam mempunyai karakteristik antara lain: pengawasan bersifat material dan spiritual, monitoring bukan hanya manajer, tetapi juga Allah Swt, menggunakan metode yang manusiawi yang menjunjung martabat manusia.

¹¹ Mahmudi, *Akuntansi Sektor Publik* (Yogyakarta, UII Press : 2016), hal. 253

Dalam konteks organisasi, *ar-riqobah* atau pengawasan merupakan kewajiban yang terus menerus harus dilaksanakan, karena pengawasan merupakan pengecekan jalannya planning dalam organisasi untuk menghindari kegagalan atau akibat yang lebih buruk. Mengenai faktor ini, Al-Qur'an memberikan konsepsi yang tegas agar hal yang bersifat merugikan tidak terjadi. Tekanan Al-Qur'an lebih dahulu pada introspeksi dan evaluasi diri dari pribadi seorang pemimpin apakah sudah sejalan dengan pola dan tingkah berdasarkan planning dan program yang telah dirumuskan semula.

2.4 Whistleblowing System

Hoffman and Robert (2008) mendefinisikan whistleblowing sebagai suatu pengungkapan oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan professional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja. Whistleblowing adalah pelaporan yang dilakukan oleh anggota organisasi aktif maupun nonaktif mengenai pelanggaran, tindakan ilegal atau tidak bermoral kepada pihak di dalam maupun di luar organisasi.¹² Sedangkan *whistleblower* diartikan sebagai orang yang melaporkan dugaan fraud. Istilah *whistleblower* dalam bahasa Inggris diartikan sebagai “peniup peluit”, disebut demikian karena sebagaimana halnya wasit dalam pertandingan sepak bola atau olahraga lain yang meniupkan peluit sebagai pengungkapan fakta terjadinya pelanggaran. Pelapor sebaiknya memberikan bukti, informasi, atau indikasi yang jelas atas terjadinya pelanggaran yang dilaporkan, sehingga dapat ditelusuri atau ditindaklanjuti. Tanpa informasi yang memadai

¹² Asiah, N., & Rini, D. S. (2017). Pengaruh Bystander Effect Dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(1).

laporan akan sulit untuk ditindaklanjuti. Pengungkapan harus dilakukan dengan itikad baik dan bukan merupakan keluhan pribadi atas suatu kebijakan perusahaan tertentu (*grievance*) ataupun didasari kehendak buruk/fitnah.

Sistem whistleblowing ini dibentuk oleh Komite Audit perusahaan dan berdasarkan peraturan OJK Nomor: IX .1.5 yang mewajibkan Komite Audit untuk menangani pengaduan, dan *Sarbanes-Oxley Act of 2002 Section 310* tentang *Public Company Audit Committee* yang mengharuskan Komite Audit untuk menerima, menelaah, dan menindaklanjuti pengaduan yang berkaitan dengan masalah akuntansi, pengendalian internal, dan auditing, dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas pelapor. Di dalam Pedoman *Whistleblowing System* yang diterbitkan KNKG (2008), indikator sistem *whistleblowing* terdiri dari 3 aspek, yaitu:

1. Aspek struktural

Pada aspek ini terdapat beberapa indikator yang memiliki keterkaitan terhadap semua pihak yang ada dalam perusahaan, seperti pernyataan komitmen, kebijakan perlindungan pelapor, struktur pengelolaan, dan sumber daya. Pernyataan komitmen untuk menerapkan sistem pelaporan harus ditulis dan disimpan oleh pihak personalia, hal ini untuk menjadi bukti komitmen perusahaan dalam melaksanakan sistem pelaporan tersebut. Begitu pula dengan kebijakan perlindungan pelapor yang harus dibuat secara utuh, benar, dan memiliki pijakan hukum yang jelas.

2. Aspek operasional

Aspek ini berhubungan dengan mekanisme dan prosedur kerja *whistleblowing system*. Dalam aspek ini mengatur mulai dari kewajiban hukum untuk melakukan pelaporan pelanggaran, peranan manajer dalam penerapan whistleblowing sistem, pelaporan anonim, mekanisme penyampaian laporan pelanggaran, investigasi, pelaporan, efektivitas keberjalannya whistleblowing

system, hingga proses peluncuran *whistleblowing system*. Penyampaian laporan pelanggaran harus dibuatkan mekanisme untuk menyampaikan laporan pelanggaran yang memudahkan pegawai. Pegawai melaporkan pelanggaran dan kemudian dikirimkan langsung kepada pimpinan. Petugas pelaksana unit *whistleblowing system* segera menginvestigasi dengan pengumpulan bukti tersebut.

3. Aspek perawatan

Aspek perawatan merupakan aspek yang memastikan bahwa *whistleblowing system* ini dapat berkelanjutan dan meningkat efektivitasnya. Perusahaan juga harus memberikan pelatihan dan pendidikan kepada seluruh karyawan, termasuk para petugas unit *whistleblowing system*. Selain itu, perusahaan juga harus melakukan komunikasi secara berkala dengan karyawan mengenai hasil dari penerapan *whistleblowing system*. Pemberian insentif atau penghargaan oleh perusahaan kepada para pelapor pelanggaran dapat mendorong karyawan lainnya yang menyaksikan, tetapi tidak melaporkan menjadi tertarik untuk melaporkan adanya pelanggaran

Penyampaian pengaduan masyarakat dilakukan dengan cara yaitu langsung yang dapat disampaikan melalui tatap muka/lisan yang kemudian akan dituangkan dalam formulir yang disediakan. Dan tidak langsung yang dapat disampaikan secara tertulis dalam bentuk surat maupun melalui teknologi informasi yaitu whatsapp, SMS, email, website dan/atau media sosial lainnya. Pengaduan masyarakat dapat ditindaklanjuti apabila memuat informasi sebagai berikut:

a. Data terlapor yaitu nama, jabatan dan/atau alamat

Terlapor ini meliputi penyelenggara Pemerintahan Daerah, yaitu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah, Pimpinan dan

Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, Aparatur Negara Pemerintah Daerah, Kepala Desa dan Perangkat Desa.

- b. Perbuatan atau mekanisme pelayanan publik yang diduga melanggar ketentuan peraturan perundang-undangan.
- c. Keterangan yang memuat fakta, data atau petunjuk terjadinya penyimpangan.

Inspektorat melakukan penanganan pengaduan masyarakat sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan. dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

- a. Pencatatan pengaduan yang dilaksanakan oleh TPPMU dan pencatatan dilakukan menggunakan Sistem Informasi Manajemen Pengawasan Pengaduan Masyarakat (Simwasdumas).
- b. Pengkajian pengaduan
- c. Pemeriksaan pengaduan
- d. Pelaporan hasil pemeriksaan pengaduan
- e. Tindak lanjut hasil pemeriksaan pengaduan
- f. Pemantauan tindak lanjut hasil pemeriksaan pengaduan
- g. Pengarsipan atas penanganan pengaduan

Konsep hukum *whistleblowing* dalam Islam adalah unik dan berbeda dari Barat karena berasal dari unsur-unsur Tauhid dan Syariah. Konsep ini pada dasarnya dinamis dan relevan karena awalnya diperkenalkan pada masa pemerintahan Islam hingga saat ini. Ada banyak landasan bagi seorang muslim untuk melakukan *whistleblowing*. Dalam Islam, *Whistleblowing* merupakan manifestasi dari *Islah* dan *Amr ma'ruf nahi munkar*, bersumber pada Al Quran dan Hadits, dimana *Amr ma'ruf nahi munkar* memerintahkan yang baik dan melarang yang saah atau jahat.

Pentingnya mengungkap kesalahan dengan jelas tertanam dalam Q.S
Ali Imron ayat 110

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ
لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa seluruh umat Muhammad dari generasi ke generasi, sejak zaman dahulu dalam pengetahuan Allah, dianggap sebagai umat yang terbaik karena adanya sifat-sifat positif yang mendominasi dalam diri mereka. Umat ini telah hadir, terbentuk, dan tampak bagi seluruh manusia mulai dari zaman Adam hingga akhir zaman. Hal ini karena mereka terus-menerus, tanpa merasa bosan, mengajak kepada yang baik (makruf), yaitu segala sesuatu yang dianggap baik oleh masyarakat selama sesuai dengan nilai-nilai Ilahi, dan mereka juga mencegah yang buruk (munkar), yaitu segala sesuatu yang bertentangan dengan nilai-nilai yang luhur. Pencegahan ini bahkan dapat dilakukan dengan menggunakan kekuatan, dan semua ini dilakukan karena mereka memiliki iman kepada Allah dengan iman yang benar. Oleh karena itu, mereka meyakini dan mengamalkan tuntunan Allah dan Rasul-Nya, serta pelaksanaan perintah yang baik dan penolakan terhadap yang buruk dilakukan sesuai dengan metode dan substansi yang diajarkan. Hal ini menjadikan mereka mampu mencapai kebajikan. Namun, perlu diingat bahwa Allah tidak memilih suatu umat secara semena-mena, sebab jika Ahl al-Kitab, yaitu orang-orang Yahudi dan Nasrani, memiliki iman sebagaimana iman umat Muhammad, maka tentu mereka juga akan mencapai

kebajikan. Di antara mereka memang ada yang beriman sebagaimana keimanan umat Muhammad, dan dengan demikian mereka juga akan meraih kebajikan. Namun, jumlah mereka tidak banyak, dan sebagian besar dari mereka adalah orang-orang fasik, yang keluar dari ketaatan terhadap tuntunan-tuntunan Allah.

2.5 Moralitas Individu

Moral merupakan hal yang sesuai dengan keyakinan umum yang diterima masyarakat, berkaitan dengan penilaian norma tindakan manusia. Semakin tinggi level penalaran Moral Individu, maka akan semakin cenderung untuk tidak melakukan Kecurangan Akuntansi. Moralitas adalah sifat moral atau keseluruhan asas dan nilai yang berkenaan dengan baik dan buruk. Teori perkembangan moral pertama kali dikemukakan oleh Kohlberg (1969) dan telah banyak digunakan dalam memahami alasan yang dibuat seseorang saat membuat pertimbangan moral. Hal penting lain dari teori perkembangan moral Kohlberg adalah orientasinya untuk mengungkapkan moral yang hanya ada dalam pikiran dan yang dibedakan dengan tingkah laku moral dalam arti perbuatan yang nyata. Semakin tinggi tahap perkembangan moral seseorang, semakin terlihat moralitas yang lebih mantap dan bertanggungjawab dari perbuatan-perbuatannya. Kohlberg (1971) menjelaskan bahwa moral berkembang melalui tiga tahapan, yaitu tahapan *pre conventional*, tahapan *conventional* dan tahapan *post-conventional*.

Teori Perkembangan moral dalam psikologi umum menurut Kohlberg terdapat 3 tingkat dan 6 tahap pada masing-masing tingkat terdapat 2 tahap diantaranya sebagai berikut :

Tahap I, Penalaran Prakonvensional

Penalaran Prakonvensional adalah : tingkat yang paling rendah dalam teori perkembangan moral Kohlberg. Pada tingkat ini, tidak memperlihatkan

internalisasi nilai-nilai moral- penalaran moral dikendalikan oleh imbalan (hadiah) dan hukuman eksternal. Dengan kata lain aturan dikontrol oleh orang lain (eksternal) dan tingkah laku yang baik akan mendapat hadiah dan tingkah laku yang buruk mendapatkan hukuman.

Tingkat 1, Orientasi hukuman dan ketaatan

Yaitu : tahap pertama yang mana pada tahap ini penalaran moral didasarkan atas hukuman dan anak taat karena orang dewasa menuntut mereka untuk taat.

Tingkat II. Individualisme dan tujuan

Pada tahap ini penalaran moral didasarkan atas imbalan (hadiah) dan kepentingan sendiri. Anak-anak taat bila mereka ingin taat dan bila yang paling baik untuk kepentingan terbaik adalah taat. Apa yang benar adalah apa yang dirasakan baik dan apa yang dianggap menghasilkan hadiah.

Tahap 2, : Penalaran Konvensional

Penalaran Konvensional merupakan suatu tingkat internalisasi individual menengah dimana seseorang tersebut menaati stándar-stándar (Internal) tertentu, tetapi mereka tidak menaati stándar-stándar orang lain (eksternal) seperti orang tua atau aturan-aturan masyarakat.

Tingkat III. Norma-norma Interpersonal

Yaitu : dimana seseorang menghargai kebenaran, kepedulian dan kesetiaan kepada orang lain sebagai landasan pertimbangan-pertimbangan moral. Seorang anak mengharapkan dihargai oleh orang tuanya sebagai yang terbaik.

Tingkat IV. Moralitas Sistem Sosial

Yaitu : dimana suatu pertimbangan itu didasarkan atas pemahaman aturan sosial, hukum-hukum, keadilan, dan kewajiban.

Tahap Tiga : Penalaran Pascakonvensional

Yaitu : Suatu pemikiran tingkat tinggi dimana moralitas benar-benar diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar-standar orang lain. Seseorang mengenal tindakan-tindakan moral alternatif, menjajaki pilihan-pilihan, dan kemudian memutuskan berdasarkan suatu kode.

Tahap V, Hak-hak masyarakat versus hak-hak individual

Yaitu : nilai-nilai dan aturan-aturan adalah bersifat relatif dan bahwa standar dapat berbeda dari satu orang ke orang lain.

Tahap VI, Prinsip-prinsip Etis Universal

Yaitu : seseorang telah mengembangkan suatu standar moral yang didasarkan pada hak-hak manusia universal. Dalam artian bila seseorang itu menghadapi konflik antara hukum dan suara hati, seseorang akan mengikuti suara hati.

Pengertian dari moral dipakai untuk menunjuk kepada suatu tindakan atau perbuatan yang sesuai dengan ide-ide umum yang berlaku dalam suatu komunitas atau lingkungan tertentu. Sementara itu dikatakan oleh Karl Barth, kata "*etika*" yang berasal dari kata "*ethos*" adalah sebanding dengan kata "*moral*" dari kata "*ethos*" adalah sebanding dengan kata "*moral*" dari kata "*mos*". Kedua-duanya merupakan filsafat tentang adat kebiasaan. Di sini Karl Barth secara tegas memberikan penjabaran yang sama antara kata etika dan moral. Konsep moral ini berhubungan dengan akhlak. Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian.

Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat didalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang baik dan mana yang buruk.

Pentingnya akhlak dan budaya ini sesuai dengan sebuah syair Syaauq Bey yaitu :

Innamal umamul akhlaqu ma baqiyat wa inhumu dzahabat akhlaquhum dzahabu

(Hidup dan banggunya suatu bangsa tergantung pada akhlaknya, jika mereka tidak lagi menjunjung tinggi norma-norma akhlakul karimah, maka bangsa itu akan musnah bersamaan dengan keruntuhan akhlaknya).

2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

| No | Nama Peneliti | Judul | Variabel | Hasil Penelitian |
|----|--------------------------------|--|---|--|
| 1 | Karlina Ghazalah Rahman (2020) | Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan | Variabel Dependenden : Pencegahan <i>Fraud</i> Variabel Independenden : Sistem Pengendalian Internal dan Peran Audit Internal | Sistem pengendalian internal dan peran audit internal berpengaruh secara positif terhadap pencegahan kecurangan. |

| | | | | |
|---|---------------------------------------|---|---|--|
| 2 | Kivaayatul Akhyar, dkk (2022) | Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan <i>Whistleblowing System</i> Terhadap Pencegahan <i>Fraud</i> Pengelolaan Dana Desa | Variabel Dependen : Pencegahan <i>Fraud</i> Variabel Independen : Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal dan <i>Whistleblowing System</i> | Kepatuhan pelaporan keuangan dan <i>whistleblowing system</i> berpengaruh positif terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa, sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> dalam pengelolaan dana desa. |
| 3 | Kadek Wiwin Indah Aprilia, dkk (2021) | Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi | Variabel Dependen : Pencegahan <i>Fraud</i> Variabel Independen : | Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi berpengaruh |

| | | | | |
|---|-------------------------------------|---|---|---|
| | | Terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa | Kompetensi Aparatur Desa, Moralitas Individu dan Budaya Organisasi | positif terhadap Pencegahan Kecurangan (<i>Fraud</i>) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa |
| 4 | Made Ayu Ditha Pramesti, dkk (2020) | Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Kompensasi Dalam Pencegahan <i>Fraud</i> Pengadaan Barang Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Badung Mangusada | Variabel Dependensi : Pencegahan <i>Fraud</i> Variabel Independensi : Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi dan Kompensasi | Pengendalian internal berpengaruh negatif, komitmen organisasi berpengaruh positif, dan kompensasi tidak berpengaruh terhadap pencegahan <i>fraud</i> pengadaan barang pada RSUD Kabupaten Badung Mangusada |

| | | | | |
|---|--|--|--|--|
| 5 | Zahrotul Wardah, dkk (2022) | Pengaruh <i>Whistleblowing System, Internal Control, Leadership</i> dan Budaya Organisasi Terhadap <i>Fraud Prevention</i> | Variabel Dependen : Pencegahan Fraud Variabel Independen : <i>Whistleblowing System, Internal Control, Leadership</i> dan Budaya Organisasi | <i>Whistleblowing system</i> dan budaya organisasi tidak berpengaruh, <i>internal control</i> dan <i>leadership</i> berpengaruh positif terhadap <i>fraud prevention</i> |
| 6 | Joseph Kwasi Agyemang (2020) | Internal Control And Fraud Prevention | Variabel Dependen : Fraud prevention Variabel Independen : Internal Control | The internal control measures put in place by management have helped the bank in preventing fraud. |
| 7 | Zardasht Abubaker Qader Barzinji, dkk (2022) | The Effect of Forensic Accounting on Fraud Prevention, The Moderating | Variabel Dependen : Fraud prevention | Forensic accounting competence and proactive fraud auditing, |

| | | | | |
|--|--|-------------------------------------|---|---|
| | | Role Internal Control Effectiveness | Variabel Independen : Forensic Accounting Variabel Moderasi : Role Internal Control Effectiveness | has a significant impact on fraud prevention in Iraq. Nevertheless, the results show that forensic accounting techniques don't considerably affect its use. |
|--|--|-------------------------------------|---|---|

2.7 Hipotesis

2.7.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan Fraud

Sistem pengendalian internal merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara berkala oleh seluruh unit kerja baik pimpinan dan pegawai guna memperoleh keandalan data akuntansi, dapat melindungi aset perusahaan dan pemenuhan kepatuhan atas kebijakan perusahaan. Dengan adanya sistem pengendalian internal maka proses pengeolaan keuangan desa dapat diarahkan, diawasi dan dapat dideteksi apabila terdapat penyelewengan sehingga laporan tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian ini diperkuat oleh Karlina Ghazalah Rahman (2020) yang menunjukkan sistem pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan *fraud*. Semakin tinggi sistem pengendalian internal dapat mencegah kecurangan dalam pengelolaan keuangan desa. Lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan dapat memberikan celah karyawan untuk melakukan *fraud*. Maka dari itu, sangat penting mewujudkan sistem pengendalian internal yang memadai agar bisa menutup peluang karyawan untuk melakukan kecurangan.

H₁ : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud*

2.7.2 Pengaruh Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud

Whistleblowing system yaitu mekanisme untuk mengungkapkan adanya tindakan *fraud*. *Whistleblowing system* merupakan bentuk pengawasan yang dilakukan masyarakat agar aparat pemerintah yang terlibat dalam pengelolaan dana desa merasa enggan untuk melakukan tindakan kecurangan. Penggunaan dana desa dapat lebih terpantau dengan adanya sistem *whistleblowing* karena pengendalian internal di organisasi saja belum tentu cukup dalam mencegah terjadinya kecurangan, padahal seharusnya dana desa digunakan untuk kepentingan masyarakat sehingga adanya sistem *whistleblowing* dapat mencegah *fraud*.

Penelitian ini diperkuat oleh Kivaayatul Akhyaar, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa *Whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. *Whistleblowing system* berkaitan dengan salah satu faktor pemicu terjadinya *fraud* pada teori *fraud triangle* yaitu rasionalisasi. *Fraud* pada

pengelolaan dana desa dipicu adanya pembenaran bahwa tindakan *fraud* yang dilakukan dianggap sebagai tindakan yang benar dan umum karena telah menjadi budaya di organisasi, *Fraud* juga muncul didasari pada *pressure* (tekanan) yang dirasakan oleh seseorang. Desakan ekonomi juga dapat memicu seseorang untuk melakukan *fraud*, untuk itu diperlukan sistem *whistleblowing* yang memadai agar seseorang tidak melakukan tindakan *fraud* kembali serta menjustifikasi bahwa *fraud* merupakan tindakan yang tidak benar dan ilegal, sehingga sistem *whistleblowing* dapat efektif dalam mencegah terjadinya *fraud*.

H₂ : Whistleblowing system berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*

2.7.3 Pengaruh Moralitas Individu Terhadap Pencegahan Fraud

Pencegahan *fraud* dapat dilakukan dengan membina, memelihara, dan menjaga mental/moral pegawai agar senantiasa bersikap jujur, disiplin, setia, beretika, dan berdedikasi; membangun mekanisme sistem pengendalian internal yang efisien dan efektif. Karena, sebaik apapun suatu sistem pengendalian internal yang berada disuatu pemerintahan, apabila pejabat menyalahgunakan wewenangnya (tidak memiliki moral yang baik) maka suatu *fraud* akan terjadi.

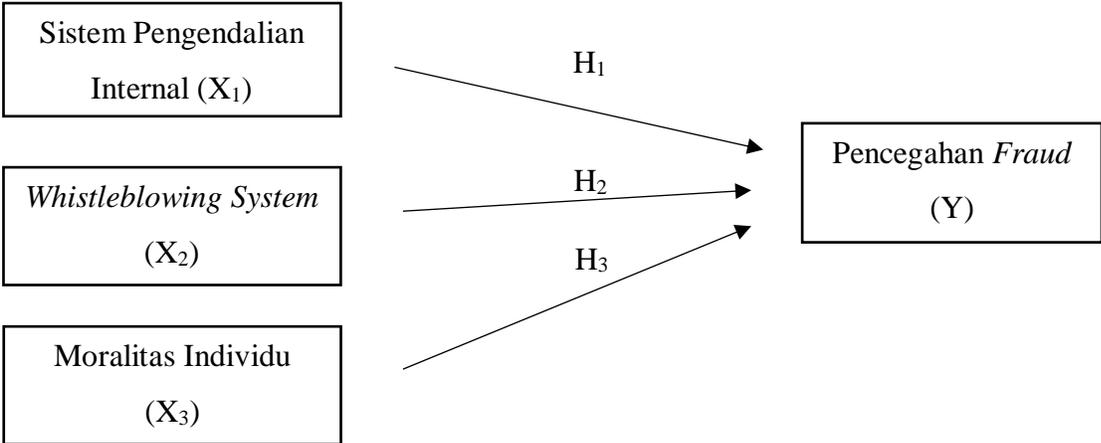
Penelitian ini diperkuat oleh Kadek Wiwin Indah Aprilia,dkk (2021) yang menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa. Berkaitan dengan moralitas individu, jika seseorang memiliki moralitas individu yang baik maka tidak mudah melakukan suatu kecurangan. Sehingga dengan adanya moralitas individu diharapkan dapat menekan potensi *fraud*.

H₃ : Moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

2.8 KERANGKA KONSEPTUAL

Berdasarkan keterangan yang telah dijelaskan, maka dapat digambarkan hubungan atau keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya, yaitu sebagai berikut :

Gambar 2. 2 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.¹³ Pemilihan jenis penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji rumusan hipotesis penelitian untuk menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh antara fenomena sosial yang terjadi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh dari beberapa variabel. Yaitu pengaruh dari variabel X, (X1) sistem pengendalian internal, (X2) *whistleblowing system* dan (X3) moralitas individu terhadap variabel (Y) pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa se-Kecamatan Jumapolo.

3.1.2 Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti dari sumber asli. Dalam penelitian ini, data primer penelitian diperoleh dengan cara membagikan kuisioner kepada aparatur desa se-Kecamatan Jumapolo.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung yang didapat dari jurnal, buku, penelitian sebelumnya yang bersifat melengkapi data primer. Data sekunder ini mendukung pembahasan dalam penelitian, oleh karena itu beberapa sumber data yang

¹³ Deni Darmawan, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37

diperoleh akan membantu dan mengkaji secara kritis penelitian tersebut. Dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku, jurnal, website, dan contoh penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode penelitian, kata populasi amat populer dipakai untuk menyebutkan serumpun/sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan keseluruhan (*universum*) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup dan sebagainya. Sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.¹⁴

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah subjek yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu meliputi perangkat desa dan anggota pengelola dana desa di desa se Kecamatan Jumapolo dengan jumlah 12 desa.

Tabel 3. 1 Jumlah Aparatur Desa Se-Kecamatan Jumapolo

| No | Nama Desa | Kepala Desa | Sekretaris Desa | Bendahara Desa | Kaur |
|----|-----------|-------------|-----------------|----------------|------|
| 1 | Paseban | 1 | 1 | 5 | 3 |

¹⁴ Sofyan Siregar. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan Mauul dan SPSS*. (Jakarta : Kencana Prenada Media Grup,2013) hal.30

| | | | | | |
|--------------------|--------------|-----|----|----|----|
| 2 | Lemahbang | 1 | 1 | 5 | 3 |
| 3 | Karangbangun | 1 | 1 | 5 | 3 |
| 4 | Ploso | 1 | 1 | 5 | 3 |
| 5 | Giriwondo | 1 | 1 | 5 | 3 |
| 6 | Kadipiro | 1 | 1 | 5 | 3 |
| 7 | Jumantoro | 1 | 1 | 5 | 3 |
| 8 | Kedawung | 1 | 1 | 5 | 3 |
| 9 | Bakalan | 1 | 1 | 5 | 3 |
| 10 | Jumapolo | 1 | 1 | 5 | 3 |
| 11 | Kwangsan | 1 | 1 | 5 | 3 |
| 12 | Jatirejo | 1 | 1 | 5 | 3 |
| Jumlah | | 12 | 11 | 60 | 36 |
| Jumlah Keseluruhan | | 119 | | | |

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Karanganyar

3.2.2 Sampel

Sampel adalah suatu prosedur pengambilan data di mana hanya sebagian populasi saja yang diambil dan dipergunakan untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.¹⁵

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan Teknik *purposive sampling* yaitu merupakan metode penetapan responden

¹⁵ Moh. Nazir, Metode Penelitian, Ghalia Indonesia, Jakarta, 1988, hal. 325

untuk dijadikan sampel berdasarkan pada kriteria – kriteria tertentu. Adapun Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Aparatur desa yang terdiri dari Kepala Desa, Sekertaris Desa, kaur keuangan desa. (Karena mereka lebih memahami seluruh kegiatan desa dan paham akan masalah kecurangan, selain itu pada umumnya mereka terlibat dalam kegiatan keuangan didesa tersebut).
2. Aparatur desa yang telah bekerja selama lebih dari 1 tahun ; (kriteria ini diharapkan responden mampu mengetahui tentang kecamatan secara keseluruhan).

Untuk menghitung jumlah sampel yang akan digunakan, peneliti menggunakan rumus *slovin*.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

E = error tingkat kesalahan 10%

Maka perhitunganya adalah :

$$n = \frac{119}{1 + 119(10\%)^2}$$

$$n = 54,3$$

Dari kriteria sampel yang diambil berjumlah sebesar 55 dari jumlah total 119 dengan tingkat kesalahan 10%.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket atau kuesioner. Kuisisioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau oleh sistem yang sudah ada. Metode ini adalah metode pokok yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh sistem pengendalian internal, *whistleblowing system* dan moralitas individu terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa se-Kecamatan Jumapolo.

Adapun metode yang digunakan berupa metode skala *likert*. Skala *likert* merupakan teknik self report bagi pengukuran sikap dimana subjek diminta untuk mengindikasikan tingkat kesetujuan atau ketidak setujuan mereka terhadap masing-masing pernyataan. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu:

Tabel 3. 2 Alternatif Jawaban

| Jawaban | Skor atau Nilai |
|---------------------|------------------------|
| Sangat Setuju | 5 |
| Setuju | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

3.4 Operasionalitas Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Dependen

Variabel Dependen (Y) dalam penelitian ini adalah pencegahan *fraud*. Variabel pencegahan *fraud* diukur dengan skala likert skor 1-5. Data yang digunakan berupa data numerik yang diperoleh dari penjumlahan total skor setiap indikator.

Tabel 3. 3 Operasionalitas Variabel Dependen

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|-----------------------------|--|--|------------------|
| Pencegahan <i>Fraud</i> (Y) | Upaya terintegrasi untuk menekan terjadinya faktor penyebab fraud, yaitu memperkecil peluang terjadinya kesempatan untuk berbuat kecurangan, menurunkan tekanan pada pegawai agar ia mampu memenuhi kebutuhannya dan mengeliminasi alasan untuk membenarkan atau rasionalisasi fraud yang dilakukan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Perekrutan karyawan yang jujur 2. Lingkungan kerja yang positif 3. Pelaksanaan program pelatihan karyawan 4. Pemahaman kode etik | Likert |

3.4.2 Variabel Independen

Variabel Independen (X) dapat disebut sebagai variabel bebas. Variabel ini terdiri dari dua variabel, yaitu sistem pengendalian internal dan *whistleblowing system* diukur dengan skala likert skor 1-5. Data yang digunakan berupa data numerik yang diperoleh dari penjumlahan total skor setiap indikator. Berikut merupakan variabel dalam penelitian ini :

Tabel 3. 4 Operasionalitas Variabel Independen

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala Pengukuran |
|--|---|--|------------------|
| Sistem Pengendalian Internal (X ₁) | Proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.” | <ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan pengendalian 2. Risiko penilaian 3. Aktivitas pengendalian 4. Informasi dan komunikasi 5. Pemantauan | Likert |
| <i>Whistleblowing System</i> (X ₂) | Suatu pengungkapan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Aspek struktural | Likert |

| | | | |
|---|---|---|---------------|
| | <p>oleh karyawan mengenai suatu informasi yang diyakini mengandung pelanggaran hukum, peraturan, pedoman praktis atau pernyataan professional, atau berkaitan dengan kesalahan prosedur, korupsi, penyalahgunaan wewenang atau membahayakan publik dan keselamatan tempat kerja</p> | <p>2. Aspek operasional 3. Aspek perawatan</p> | |
| <p>Moralitas Individu (X₃)</p> | <p>Suatu nilai atau norma yang dimana dapat menjadi pegangan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur tingkah lakunya antara baik dan</p> | <p>1. Penalaran moral didasarkan atas imbalan 2. Berbuat baik 3. Kesadaran atas kewajiban</p> | <p>Likert</p> |

| | | | |
|--|--|---|--|
| | buruk kepada diri sendiri maupun orang lain. | 4. Penalaran moral didasarkan atas hukum 5. Pelaksanaan kegiatan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya | |
|--|--|---|--|

3.5 Teknik Analisis Data

Model dalam penelitian ini adalah analisis pengaruh sehingga menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan menggunakan pengolahan komputer yaitu SPSS. Regresi linier dibagi ke dalam dua kategori, yaitu regresi linier sederhana dan regresi linier berganda. Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) dan satu variabel tak bebas (*dependent*), sedangkan regresi linier berganda digunakan untuk satu variabel tak bebas (*dependent*) dan dua atau lebih variabel bebas (*independent*).

Dalam penelitian ini, analisis menggunakan regresi linier berganda. Persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan 3 (tiga) variabel independen dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Pencegahan Fraud

X₁ = Sistem Pengendalian Intern

| | |
|-----------------|---|
| X_2 | = Whistleblowing System |
| X_3 | = Moralitas Individu |
| a | = Konstanta |
| b_1, b_2, b_3 | = Koefisien regresi untuk masing–masing variable independen |
| e | = Standart Error |

3.5.1 Uji Instrumen

Penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji untuk menganalisis data. Proses uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan tujuan agar kuesioner menghasilkan data yang valid dan dapat diandalkan. Uji validitas pada tahap analisis data bertujuan untuk menilai sejauh mana instrumen penelitian tersebut valid, sehingga instrumen tersebut dapat digunakan secara efektif untuk mengukur variabel yang diinginkan. Sementara itu, instrumen disebut reliabel ketika mampu mengukur objek yang serupa dan menghasilkan data yang konsisten.

a. Uji validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang diukur. Instrumen dianggap valid jika mampu dengan akurat mengukur aspek yang diinginkan dan mengungkapkan data dari variabel yang sedang diteliti. Tingkat validitas instrumen mencerminkan sejauh mana data yang diperoleh sesuai dengan konsep yang ingin diukur. Jika

nilai r-hitung yang merupakan nilai dari Corrected Item Total Correlation > dari r-tabel maka item dikatakan valid. Jika nilai r-hitung < dari r-tabel maka item dikatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah kuesioner dapat memberikan ukuran yang konstan atau tidak. Uji reliabilitas adalah uji dimana suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil tetap akan sama.. Reliabilitas suatu variabel dikatakan baik jika memiliki nilai Alpha Cronbach's > dari 0,60.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel independen dan variabel dependennya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolomogorov-Smirnov dalam program SPSS. Dalam pengambilan keputusannya adalah apabila sigma lebih besar daripada alpha (α). Dimana dalam penelitian ini alpha (α) yang digunakan adalah sebesar 0.05 (5%).

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan perhitungan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih besar dari 0.1.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Sebaliknya jika varians berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu jika tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat Scatterplot yang dihasilkan program SPSS dengan dasar pengambilan keputusan, jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5.3 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

b. Uji F Statistik

Uji f ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Secara bebas dengan signifikan sebesar 0,05, dapat disimpulkan.

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, ini berarti menyatakan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, ini berarti menyatakan bahwa semua variable independen atau bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen atau terikat.

c. Uji t-statistik

Uji t-statistik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Uji t ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variable independen (X_1, X_2, \dots, X_n) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

variabel dependen (Y). Hasil uji t dapat dilihat pada tabel *coefficients* pada kolom sig (*significance*). Jika probabilitas nilai t atau signifikansi $< 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Namun, jika probabilitas nilai t atau signifikansi $> 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

1.4.1 Gambaran Umum Kecamatan Jumapolo

Pada bab ini Peneliti akan menggambarkan secara umum bagian dari Kecamatan Jumapolo Kabupaten Karanganyar, meliputi, kondisi kecamatan, demografi, aspek sosial dan pendidikan.

a) **Kondisi Kecamatan**

Kecamatan Jumapolo merupakan salah satu kecamatan dari 17 kecamatan yang ada di Kabupaten Karanganyar. Jarak dari ibukota kabupaten 18 km arah timur. Luas wilayah Kecamatan Jumapolo adalah 55,67 km² dengan ketinggian rata-rata 470 m diatas permukaan laut. Adapun batas wilayah yaitu

Sebelah Utara : Kec. Jumantono

Sebelah Selatan : Kec. Jatipuro

Sebelah Barat : Kec. Kab. Sukoharjo

Sebelah Timur : Kec. Jatiyoso

Kecamatan Jumapolo terdiri dari 12 desa, 102 dusun, 39 dukuh, 114 RW dan 314 RT. Seluruh desa sudah berklasifikasi desa swasembada. Desa dengan dusun terbanyak adalah Desa Ploso, Kwangsan dan Jatirejo, yaitu 10 dusun dan yang paling sedikit adalah Desa Paseban, Jumantoro, dan Giriwondo, yaitu 7 dusun.

Luas wilayah Kecamatan Jumapolo adalah 5.567,021 Ha, yang terdiri dari luas tanah sawah 1.833,893 Ha, dan luas tanah kering 3.733,128 Ha. Tanah sawah terdiri dari irigasi teknis 0,000

Ha, $\frac{1}{2}$ teknis 306,601 Ha, sederhana 973,301 Ha dan tadah hujan 553,991 Ha. Sementara itu luas tanah untuk pekarangan/bangunan 2.019,400 Ha, luas untuk tegalan/kebun 1.592,232 Ha, dan tanah lainnya 110,496 Ha.

b) Demografi

Demografi merupakan studi ilmiah tentang penduduk, yang meliputi jumlah penduduk, struktur maupun perkembangannya berdasarkan data profil kecamatan. Jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Jumapolo sebanyak 44.762 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 22.593 jiwa dan perempuan 22.169 jiwa.

c) Aspek Sosial

Dengan fasilitas yang memadai serta pengetahuan masyarakat setempat tentang pentingnya pendidikan mampu mempengaruhi taraf peningkatan pendidikan, agama, kebudayaan, adat istiadat dan kebiasaan yang beragama. Keadaan sosial penduduk tersaji dalam tabel berikut.

4.2 Diskripsi data penelitian dan Karakteristik Responden

4.2.1 Diskripsi data Penelitian

Data penelitian yang terkumpul dan digunakan sebagai olah data dalam penelitian ini, peneliti peroleh dengan cara membagikan kuisisioner kepada responden aparat desa yang ada di Kecamatan Jumapolo. Kuisisioner yang peneliti buat disebarkan kepada para responden pada tanggal 6 Juni s/d 7 Juni 2023, dengan pengambilan responden sejumlah 55 Responden sesuai dengan perumusan sampel yang peneliti tentukan diawal, dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dan dihitung menggunakan

rumus slovin. Hasil data yang didapatkan kemudian akan diolah dengan menggunakan program analisis SPSS Versi 26.0.

4.2.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data berdasarkan jenis kelamin, jabatan dan pendidikan. Adapun kriteria tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden dari aparaturnya yang ada di Kecamatan Jumapolo yang dapat peneliti peroleh dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4.1 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

| Jenis kelamin | | | | | |
|----------------------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Laki-laki | 30 | 54.5 | 54.5 | 54.5 |
| | Perempuan | 25 | 45.5 | 45.5 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, maka dapat diketahui tentang responden yang merupakan aparaturnya menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Jenis Kelamin laki-laki, yaitu sebanyak 30 atau 54,5% orang, 25 atau 45,5% orang merupakan perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin yang diambil sebagai responden adalah laki-laki.

b. Jabatan

Adapun data mengenai jabatan responden dari aparatur desa yang ada di Kecamatan Jumapolo yang dapat peneliti peroleh dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4. 2 Pengelompokan Responden Berdasarkan Jabatan

| | | jabatan | | | |
|-------|-----------------|----------------|---------|---------------|--------------------|
| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Kepala Desa | 12 | 21.8 | 21.8 | 21.8 |
| | Sekretaris Desa | 12 | 21.8 | 21.8 | 43.6 |
| | Bendahara Desa | 12 | 21.8 | 21.8 | 65.5 |
| | Kaur Desa | 19 | 34.5 | 34.5 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, maka dapat diketahui tentang responden yang merupakan aparatur desa menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah Jabatan Kaur Desa, yaitu sebanyak 19 atau 34,5% orang, 12 atau 21,8% orang merupakan Kepala Desa, 12 atau 21,8% orang merupakan Sekretaris Desa, 12 atau 21,8% orang merupakan Bendahara Desa. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar jabatan yang diambil sebagai responden adalah Kaur Desa.

c. Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai jabatan responden dari aparatur desa yang ada di Kecamatan Jumapolo yang dapat peneliti peroleh dapat dilihat sebagaimana berikut:

Tabel 4. 3 Pengelompokan Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

pendidikan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SMA | 22 | 40.0 | 40.0 | 40.0 |
| | D3 | 13 | 23.6 | 23.6 | 63.6 |
| | D4/S1 | 20 | 36.4 | 36.4 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan keterangan pada tabel di atas, maka dapat diketahui tentang responden yang merupakan aparatur desa menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 22 atau 40% orang, 20 atau 36.4% orang berpendidikan D4/S1, dan 13 atau 23,6% orang berpendidikan D3. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan yang diambil sebagai responden adalah SMA.

4.3 Analisis data dan Intrepretasi Data

4.3.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk menguji masing – masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel dalam penelitian ini terdapat sejumlah 58 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Pernyataan pada kuisisioner dinyatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai r positif. Adapun r_{tabel} yang digunakan pada uji validitas ini adalah 0,361 dengan n sebesar 30 dan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Berdasarkan analisis yang dilakukan peneliti, maka hasil pengujian validitas dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Hasil Uji Validitas

| No | Variabel | Indikator | r_{hitung} | r_{tabel} | Keterangan |
|----|---|-----------|--------------|-------------|------------|
| 1 | Sistem Pengendalian Internal (X1) | X1.1 | 0,371 | 0,361 | Valid |
| | | X1.2 | 0,553 | 0,361 | Valid |
| | | X1.3 | 0,375 | 0,361 | Valid |
| | | X1.4 | 0,607 | 0,361 | Valid |
| | | X1.5 | 0,573 | 0,361 | Valid |
| | | X1.6 | 0,705 | 0,361 | Valid |
| | | X1.7 | 0,661 | 0,361 | Valid |
| | | X1.8 | 0,527 | 0,361 | Valid |
| | | X1.9 | 0,477 | 0,361 | Valid |
| | | X1.10 | 0,397 | 0,361 | Valid |
| | | X1.11 | 0,480 | 0,361 | Valid |
| | | X1.12 | 0,633 | 0,361 | Valid |
| | | X1.13 | 0,501 | 0,361 | Valid |
| | | X1.14 | 0,517 | 0,361 | Valid |
| | | X1.15 | 0,661 | 0,361 | Valid |
| | | X1.16 | 0,711 | 0,361 | Valid |
| | | X1.17 | 0,378 | 0,361 | Valid |
| | | X1.18 | 0,637 | 0,361 | Valid |
| | | X1.19 | 0,551 | 0,361 | Valid |
| | | X1.20 | 0,479 | 0,361 | Valid |
| | | X1.21 | 0,450 | 0,361 | Valid |
| | | X1.22 | 0,487 | 0,361 | Valid |
| | | X1.23 | 0,384 | 0,361 | Valid |
| | | X1.24 | 0,465 | 0,361 | Valid |
| | | X1.25 | 0,378 | 0,361 | Valid |

| | | | | | |
|---|-----------------------------------|-------|-------|-------|-------|
| 2 | <i>Whistleblowing System (X2)</i> | X2.1 | 0,614 | 0,361 | Valid |
| | | X2.2 | 0,421 | 0,361 | Valid |
| | | X2.3 | 0,764 | 0,361 | Valid |
| | | X2.4 | 0,368 | 0,361 | Valid |
| | | X2.5 | 0,715 | 0,361 | Valid |
| | | X2.6 | 0,547 | 0,361 | Valid |
| | | X2.7 | 0,682 | 0,361 | Valid |
| | | X2.8 | 0,690 | 0,361 | Valid |
| | | X2.9 | 0,628 | 0,361 | Valid |
| | | X2.10 | 0,676 | 0,361 | Valid |
| | | X2.11 | 0,693 | 0,361 | Valid |
| | | X2.12 | 0,508 | 0,361 | Valid |
| | | X2.13 | 0,600 | 0,361 | Valid |
| 3 | <i>Moralitas Individu (X3)</i> | X3.1 | 0,434 | 0,361 | Valid |
| | | X3.2 | 0,581 | 0,361 | Valid |
| | | X3.3 | 0,548 | 0,361 | Valid |
| | | X3.4 | 0,614 | 0,361 | Valid |
| | | X3.5 | 0,524 | 0,361 | Valid |
| 4 | <i>Pencegahan Fraud (Y)</i> | Y1 | 0,494 | 0,361 | Valid |
| | | Y2 | 0,634 | 0,361 | Valid |
| | | Y3 | 0,370 | 0,361 | Valid |
| | | Y4 | 0,547 | 0,361 | Valid |
| | | Y5 | 0,565 | 0,361 | Valid |
| | | Y6 | 0,414 | 0,361 | Valid |
| | | Y7 | 0,503 | 0,361 | Valid |
| | | Y8 | 0,366 | 0,361 | Valid |
| | | Y9 | 0,614 | 0,361 | Valid |

| | | | | | |
|--|--|-----|-------|-------|-------|
| | | Y10 | 0,457 | 0,361 | Valid |
| | | Y11 | 0,494 | 0,361 | Valid |
| | | Y12 | 0,502 | 0,361 | Valid |
| | | Y13 | 0,423 | 0,361 | Valid |
| | | Y14 | 0,487 | 0,361 | Valid |
| | | Y15 | 0,529 | 0,361 | Valid |

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuisisioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuisisioner dinyatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistic *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Hasil pengujian ini dapat diketahui pada tabel berikut ini :

Tabel 4. 5 Hasil Uji Reliabilitas

| No | Kode Variabel | Cronbach Alpha | Nilai Kritik | Keterangan |
|----|-----------------------------------|----------------|--------------|------------|
| 1 | Sistem Pengendalian Internal (X1) | 0,879 | > 0,60 | Reliabel |
| 2 | <i>Whistleblowing System</i> (X2) | 0,805 | > 0,60 | Reliabel |
| 3 | Moralitas Individu (X3) | 0,692 | > 0,60 | Reliabel |
| 4 | Pencegahan <i>Fraud</i> (Y) | 0,774 | > 0,60 | Reliabel |

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$). Dengan demikian variabel X dan Y (Ssitem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud*) dapat dikatakan reliabel.

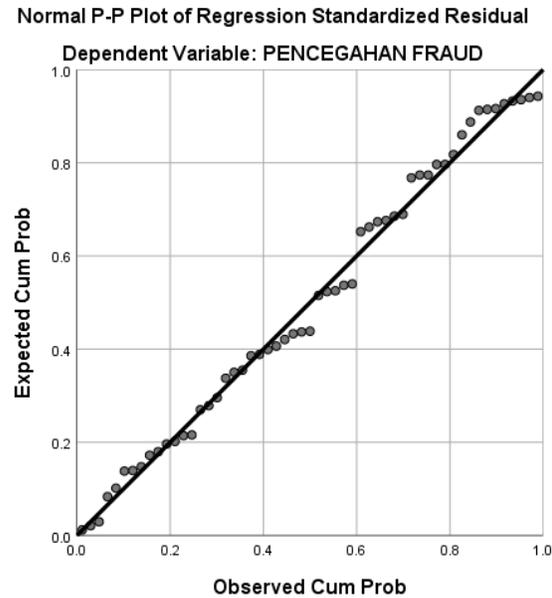
4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas (independen) maupun variabel terikat (dependen) berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini disajikan dalam dua bentuk cara dalam penelitian ini, yaitu dengan langkah melihat grafik normal Probability plot yaitu dengan melihat grafik histogram, jika sebaran data mengikuti alur garis diagonal maka data dapat dikatakan berdistribusi normal, dan uji one sample kolmogrov-Smirnov Test dengan kriteria pengujian, apabila nilai probabilitas positif atau nilai signifikansi (sig) $> 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal, sedangkan data dikatakan berdistribusi tidak normal jika probabilitas negative atau nilai signifikansi (sig) $< 0,05$.

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan grafik normal probability plot dengan analisis SPSS versi 16.0 dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4. 1 Grafik Uji Normalitas



Sumber : Data primer diolah SPSS, 2023

Pada grafik *normal probability plot* di atas terlihat titik – titik menyebar mendekat di sekitas garis diagonal, serta mengikuti arah garis diagonal. Maka berdasarkan grafik tersebut dapat disimpulkan data penelitian berdistribusi normal.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 55 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.19725087 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .072 |
| | Positive | .072 |
| | Negative | -.065 |
| Test Statistic | | .072 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

-
- a. Test distribution is Normal.
 - b. Calculated from data.
 - c. Lilliefors Significance Correction.
 - d. This is a lower bound of the true significance.

Dalam tabel uji Kolmogorov Smirnov diperoleh nilai Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Data dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikansi (sig) > 0,05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan uji Kolmogorov Smirnov tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah suatu model regresi ditemukan ada atau tidaknya kolerasi antar beberapa variabel bebas atau variabel independen. Apabila nilai Tolerance lebih kecil dari 0,10 dan mempunyai nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih besar dari angka 10 maka dapat dikatakan suatu variabel mempunyai masalah multikolinearitas. Hasil Uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Uji Multikolinearitas

| Coefficients ^a | | | | | | | | |
|---------------------------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 55.230 | 12.396 | | 4.456 | .000 | | |
| | SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL | .312 | .078 | .504 | 3.997 | .000 | .884 | 1.131 |
| | WHISTLEBLOWING SYSTEM | -.086 | .129 | -.091 | -.666 | .509 | .755 | 1.324 |

| | | | | | | | | |
|---|--------------------|-------|------|-------|-------|------|------|-------|
| | MORALITAS INDIVIDU | -.945 | .527 | -.232 | - | .079 | .846 | 1.182 |
| | | | | | 1.795 | | | |
| a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD | | | | | | | | |

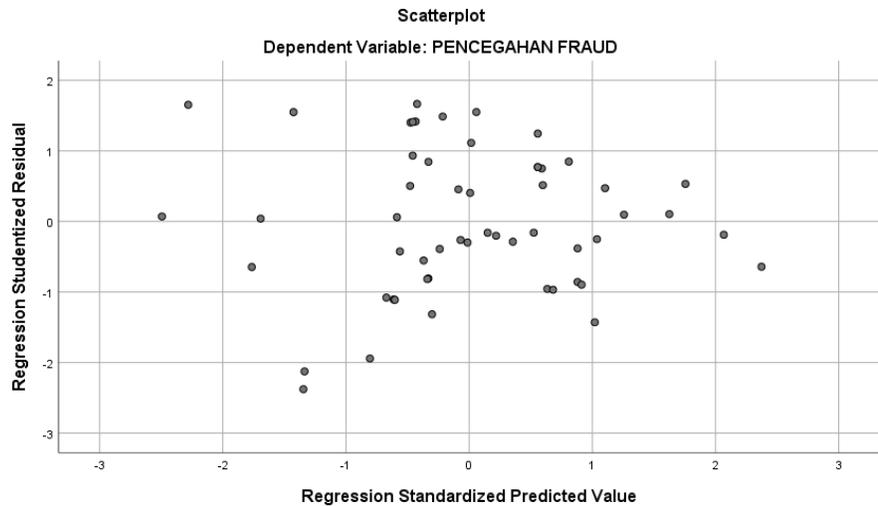
Sumber : Data primer diolah SPSS, 2023

Dari data tabel dapat dilihat nilai VIF variabel sistem pengendalian internal $1,131 < 10$, dan nilai toleransinya $0,884 > 0,10$. Nilai VIF variabel *whistleblowing system* $1,324 < 10$, dan nilai toleransinya $0,755 > 0,10$. Nilai VIF variabel moralitas individu $1,182 < 10$, dan nilai toleransinya $0,846 > 0,10$. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas masing – masing variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 dan nilai toleransi $> 0,10$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada asumsi multikolinearitas antar variabel bebas dalam penelitian ini.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians atau residual dari satu pengamatan lain dalam sebuah model regresi, dimana model regresi dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas atau yang homoskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot. Apabila tidak ada pola yang jelas seperti titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan bila titik – titik tidak menyebar dan membentuk suatu pola maka telah terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 4. 2 Grafik Heteroskedastisitas



Sumber : Data diolah dengan SPSS, 2023

Dari gambar dapat disimpulkan bahwa titik – titik menyebar di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas daam model regresi.

4.5 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan linier antar beberapa variabel independen dengan variabel dependen. Untuk menentukan persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian ini maka dapat diketahui dengan melihat hasil uji statistik dibawah ini :

Tabel 4. 8 Uji Regresi Linear Berganda

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 55.230 | 12.396 | | 4.456 | .000 |

| | | | | | |
|---|-------|------|-------|-------|------|
| SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL | .312 | .078 | .504 | 3.997 | .000 |
| WHISTLEBLOWING SYSTEM | -.086 | .129 | -.091 | -.666 | .509 |
| MORALITAS INDIVIDU | -.945 | .527 | -.232 | - | .079 |
| a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD | | | | | |

Sumber : Data primer diolah SPSS, 2023

Dari tabel di atas, dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 55,230 + 0,312X1 - 0,086X2 - 0,945X3$$

Dimana :

Y : variabel dependen (pencegahan *fraud*)

X1 : variabel independen (sistem pengendalian internal)

X2 : variabel independen (*whistleblowing system*)

X3 : variabel independen (moralitas individu)

Berdasarkan persamaan regresi berganda di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. a (constanta) sebesar 55,230 menjelaskan bahwa apabila variabel sistem pengendalian internal (X1), *whistleblowing system* (X2) dan moralitas individu (X3) diibaratkan sama dengan nol atau dianggap tidak ada, maka nilai pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa (Y) sebesar 55,230.
2. b1 (koefisien regresi sistem pengendalian internal) sebesar 0,312 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% dari sistem pengendalian internal maka akan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa sebesar 0,312. Koefisien bernilai positif menunjukkan sistem pengendalian internal dan pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa saling berhubungan. Apabila nilai pencegahan *fraud* bertambah maka nilai sistem pengendalian

internal juga bertambah begitupun sebaliknya jika nilai pencegahan *fraud* turun maka sistem pengendalian internal juga akan turun.

3. b_2 (koefisien regresi *whistleblowing system*) sebesar -0,086 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari *whistleblowing system* maka akan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. karena bernilai negatif maka *whistleblowing system* dan pencegahan *fraud* saling bertolak belakang, sehingga apabila nilai pencegahan *fraud* naik maka nilai *whistleblowing system* akan turun, begitupun sebaliknya jika nilai pencegahan *fraud* turun maka nilai *whistleblowing system* akan naik.
4. b_3 (koefisien regresi moralitas individu) sebesar 0,945 memiliki pengertian bahwa setiap kenaikan 1% dari moralitas individu maka akan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Karena bernilai negatif maka moralitas individu dan pencegahan *fraud* saling bertolak belakang, sehingga apabila nilai pencegahan *fraud* naik maka nilai moralitas individu akan turun, begitupun sebaliknya jika nilai pencegahan *fraud* turun maka nilai moralitas individu akan naik.

4.6 Uji Hipotesa

4.6.1 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan guna mengetahui pengaruh variabel – variabel independen yaitu sistem pengendalian internal (X1), *whistleblowing system* (X2) dan moralitas individu (X3) terhadap variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa (Y).

Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka semua variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen begitupun sebaliknya. Uji F juga dapat dilihat dari F

hitung, jika nilai F hitung > F tabel maka dapat dikatakan berpengaruh signifikan, namun sebaliknya jika F hitung < F tabel maka dapat dikatakan tidak berpengaruh signifikan. Berikut disajikan tabel hasil uji F.

Tabel 4. 9 Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 374.032 | 3 | 124.677 | 6.684 | .001 ^b |
| | Residual | 951.313 | 51 | 18.653 | | |
| | Total | 1325.345 | 54 | | | |

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

b. Predictors: (Constant), MORALITAS INDIVIDU, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Besarnya nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 diketahui dfl (pembilang) = $k - 1$ yaitu $3 - 1 = 2$, dan df2 (penyebut) = $n - k$ yaitu $55 - 3 = 52$ maka dapat diperoleh nilai F tabel sebesar 3,17. Berdasarkan uji ANOVA yang tertera pada tabel, diperoleh nilai F hitung sebesar 6,684 dengan tingkat signifikansi 0,001. Dikarenakan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung 6,684 lebih besar dari F tabel 3,17 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau variabel independen yang meliputi sistem pengendalian internal (X1), *whistleblowing system* (X2) dan moralitas individu (X3), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat atau variabel dependen yaitu pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa (Y).

4.6.2 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien deteminasi (R²) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen dengan melihat R *square*. Semakin tinggi nilai R² maka dapat

disimpulkan bahwa semakin tinggi pula presentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 10 Uji R Square

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .531 ^a | .282 | .240 | 4.31894 |

a. Predictors: (Constant), MORALITAS INDIVIDU, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai *R square* sebesar 0,282 atau presentase sebesar 28,2%. Nilai *R square* tersebut menjelaskan bahwa variabel independen atau variabel bebas berupa sistem pengendalian interna (X1), *whistleblowing system* (X2) dan moralitas individu (X3) dapat menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen atau variabel terikat yaitu pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa (Y) sebesar 28,2% dan sisanya sebesar 71,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.6.3 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji parsial (Uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Adapun hasil olah data untuk uji t adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 11 Uji t

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|---------------------------|---|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | | | |

| | | B | Std. Error | Beta | | |
|---|------------------------------|--------|------------|-------|-------|------|
| 1 | (Constant) | 55.230 | 12.396 | | 4.456 | .000 |
| | SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL | .312 | .078 | .504 | 3.997 | .000 |
| | WHISTLEBLOWING SYSTEM | -.086 | .129 | -.091 | -.666 | .509 |
| | MORALITAS INDIVIDU | -.945 | .527 | -.232 | - | .079 |
| | | | | | 1.795 | |
| a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD | | | | | | |

Sumber : Data diolah SPSS, 2023

Uji t digunakan untuk menguji atau mengkonfirmasi hipotesis secara individual antara variabel independen X1, X2 dan X3 secara parsial terkait pengaruh signifikansi terhadap variabel dependen Y. Dasar pengambilan keputusan untuk hasil uji t didapatkan dari ketentuan berikut :

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berdasarkan dari olah data diatas dapat dijelaskan hasil uji hipotesis yang peneliti ambil adalah :

1. Hipotesis pertama berbunyi : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Pengeolaan Dana Desa Se-Kecamatan Jumapolo.

Berdasarkan dari hasil output data diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan hasil nilai t hitung dari olah data uji t adalah $3,997 > \text{nilai } t \text{ tabel} (2,008)$. Sehingga hipotesis menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* diterima. Maka hipotesis H1 diterima. Nilai koefisien regresi 0,312 dengan arah

positif. Hal tersebut diartikan bahwa apabila sistem pengendalian internal meningkat maka pencegahan *fraud* juga meningkat.

2. Hipotesis kedua berbunyi : *Whistleblowing System* berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Pengeolaan Dana Desa Se-Kecamatan Jumapolo.

Berdasarkan dari hasil output data diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0,509 > 0,05$ dan hasil nilai t hitung dari olah data uji t adalah $-0,666 < \text{nilai t tabel } (2,008)$. Sehingga hipotesis menyatakan *whistleblowing system* berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* ditolak. Maka hipotesis H2 ditolak. Nilai koefisien regresi $- 0,086$ dengan arah negatif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila *whistleblowing system* meningkat maka pencegahan *fraud* akan menurun.

3. Hipotesis ketiga berbunyi : Moralitas Individu berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Pengeolaan Dana Desa Se-Kecamatan Jumapolo.

Berdasarkan dari hasil output data diatas dapat diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0,709 > 0,05$ dan hasil nilai t hitung dari olah data uji t adalah $-1,795 < \text{nilai t tabel } (2,008)$. Sehingga hipotesis menyatakan moralitas individu berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* ditolak. Maka hipotesis H3 ditolak. Nilai koefisien regresi $- 0,945$ dengan arah negatif. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila moralitas individu meningkat maka pencegahan *fraud* akan menurun.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan 55 responden, untuk memberikan informasi mengenai pengaruh variabel – variabel yang terdapat dalam penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, Moralitas Individu, sedangkan variabel dependennya adalah Pencegahan *Fraud*. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa hasil pernyataan kuisisioner yang disebar pada 55 responden dinyatakan valid karena semua item pernyataan memiliki $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hasil uji reliabilitas terbukti reliabel dengan semua koefisien lebih besar dari 0,60 maka semua pernyataan dinyatakan reliabel.

Nilai R Square pada Uji R (Determinasi) sebesar 0,282 menunjukkan bahwa pengaruh variabel Sistem Pengendalian Internal (X1), *Whistleblowing System* (X2), Moralitas Individu (X3) secara simultan terhadap variabel Pencegahan *Fraud* (Y) adalah sebesar 28,2%, sedangkan 71,8% lainnya merupakan faktor lain yang berpengaruh pada pencegahan *fraud*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan dianalisis dengan Uji F (Uji Signifikansi Simultan), diketahui bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara ketiga variabel independen Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, Moralitas Individu terhadap variabel dependen Pencegahan *Fraud* dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai $F_{hitung} 6,684 > F_{tabel} 3,17$.

4.7.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa.

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H1 diterima, artinya sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa pada desa – desa di Kecamatan Jumapolo. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) dengan koefisien regresi sebesar 0,312 . Nilai koefisien regresi bernilai positif artinya apabila sistem pengendalian internal meningkat maka pencegahan *fraud* juga meningkat, sebaliknya jika sistem pengendalian

internal menurun maka pencegahan *fraud* juga akan menurun. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal yang baik dapat memberikan pengaruh yang baik juga pada pencegahan *fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *fraud triangle* yang mengungkapkan pemicu terjadinya *fraud* pada sistem pengendalian internal adalah adanya kesempatan, hal ini karena dengan adanya kesempatan maka tindakan *fraud* dapat terjadi. Sehingga di Kecamatan Jumapolo sistem pengendalian yang lemah ataupun tinggi akan berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Sistem pengendalian internal memegang peran penting dalam suatu organisasi untuk meminimalisir terjadinya *fraud*, jika sistem pengendalian internal suatu instansi lemah maka kemungkinan terjadinya kecurangan atau *fraud* semakin besar. Semakin buruk sistem pengendalian internal yang dimiliki oleh instansi maka semakin besar adanya peluang yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan kecurangan. Sistem pengendalian internal yang efektif dapat mengurangi peluang terjadinya *fraud*. Sistem pengendalian internal yang dilaksanakan desa – desa di Kecamatan Jumapolo sudah efektif, hal tersebut dilihat dari indikator pengendalian internal yang terdiri dari lingkungan pengendalian, risiko penilaian, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi serta pemantauan.

Dengan demikian hasil pengujian 55 sampel dari responden aparatur desa-desa Kecamatan Jumapolo dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik variabel sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan *fraud* pengeolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karlina Ghazalah Rahman (2020) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud*.

4.7.2 Pengaruh *Whistleblowing System* terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H2 ditolak, artinya *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa pada desa – desa di Kecamatan Jumapolo. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,509 ($> 0,05$).

Whistleblowing system merupakan suatu sistem yang dirancang sebagai wadah untuk melaporkan tindakan – tindakan kecurangan yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga dapat dilakukan pendeteksian dan pencegahan *fraud*. *Whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori *fraud triangle* yang mengungkapkan bahwa pemicu terjadinya *fraud* adalah adanya rasionalisasi. Jika *whistleblowing system* diterapkan dengan baik maka pelaku menjadi jera untuk melakukan tindakan *fraud*, sehingga tidak ada pembenaran mengenai tindakan *fraud* dan potensi *fraud* dapat dicegah. Ada atau tidaknya rasionalisasi tindakan *fraud* dapat terjadi, sehingga di Kecamatan Jumapolo *whistleblowing system* yang lemah ataupun tinggi tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Hal ini disebabkan karena pada instansi desa yang diteliti belum memiliki wadah khusus untuk melaporkan pelanggaran sehingga ketika ada laporan pengaduan yang masuk tidak ada tindakan lanjut. Sehingga, kasus kecurangan dalam suatu instansi bisa terus meningkat.

Dengan demikian hasil pengujian 55 sampel dari responden aparatur desa-desa Kecamatan Jumapolo dapat diambil kesimpulan bahwa secara statistik variabel *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Zahrotul Wardah,dkk (2022) yang menunjukkan bahwa *whistleblowing system* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kivaayatul Akhyaar,

dkk (2022) yang menunjukkan bahwa *Whistleblowing system* berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

4.7.3 Pengaruh Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud*

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa H3 ditolak, artinya moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa pada desa – desa di Kecamatan Jumapolo. Hal ini ditunjukkan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,079 ($> 0,05$).

Hasil penelitian ini berarti bahwa, semakin tinggi atau semakin rendah moralitas aparat tidak mempengaruhi tingkat pencegahan *fraud* yang terjadi pada instansi di Kecamatan Jumapolo. Faktor seorang aparat melakukan tindakan *fraud* bisa saja merupakan pengaruh yang muncul dari lingkungan, kondisi, dan orang-orang sekitar. Penelitian ini sejalan dengan teori *fraud triangle* yang mengungkapkan bahwa pemicu terjadinya *fraud* adalah tekanan atau *pressure*. Walaupun seorang aparat memiliki moralitas yang tinggi, namun bisa saja melakukan tindakan *fraud* karena adanya tekanan dari orang lain atau keadaan. Maka upaya untuk melakukan pencegahan *fraud* tidak berjalan maksimal sehingga tindakan *fraud* dapat terjadi. Sebagai contoh, jika seorang aparat memiliki moralitas yang tinggi namun ia dihadapkan dengan tekanan dari pimpinan instansi untuk membuat laporan keuangan yang jika dilihat lebih baik dari laporan keuangan sesungguhnya. Hal ini dapat menyebabkan dilema antara harus mengikuti prinsip moral yang dimiliki oleh aparat tersebut atau mengikuti perintah pimpinan. Jadi, tinggi rendahnya moralitas individu tidak mempengaruhi individu akan berperilaku baik atau mencegah terjadinya *fraud*.

Dengan demikian hasil pengujian 55 sampel dari responden aparatur desa-desa Kecamatan Jumapolo dapat diambil kesimpulan

bahwa secara statistik variabel moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anggun Nikmatia, Rahmawati & Samsul Bachri yang menunjukkan bahwa moralitas individu tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Namun hasil ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Kadek Wiwin Indah Aprilia,dkk (2021) yang menunjukkan bahwa moralitas individu berpengaruh positif terhadap pencegahan *fraud* dalam pengelolaan dana desa.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dari pengaruh variabel Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System* dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud*, maka peneliti menarik kesimpulan atas penelitian yang dilakukan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), nilai t hitung yang terdapat pada variabel Sistem Pengendalian Internal lebih besar dari t tabel yaitu $3,997 > 2,008$ dan diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang artinya H_0 ditolak dan H_1 diterima. maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif secara signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Jumapolo.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), nilai t hitung yang terdapat pada variabel *Whistleblowing System* lebih kecil dari t tabel yaitu $-0,666 < 2,008$ dan diperoleh nilai signifikansi $0,509 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_2 ditolak. maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Whistleblowing System* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Jumapolo.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial (Uji t), nilai t hitung yang terdapat pada variabel Moralitas Individu lebih kecil dari t tabel yaitu $-1,795 < 2,008$ dan diperoleh nilai signifikansi $0,079 > 0,05$ yang artinya H_0 diterima dan H_3 ditolak. maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Moralitas Individu tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa Se-Kecamatan Jumapolo.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa faktor agar lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam menyempurnakan penelitiannya, karena penelitian ini sendiri tentu memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki dalam penelitian-penelitian kedepannya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain :

1. Sistem penyebaran kuisioner yang berupa pernyataan-pernyataan yang tertulis, sehingga memungkinkan responden tidak memahami pernyataan tersebut.
2. Dalam penelitian ini kontribusi variabel sistem pengendalian internal, *whistleblowing system* dan moralitas individu tergolong kecil. Sehingga peneliti selanjutnya dapat memilih variabel lain untuk melihat sejauh mana kontribusinya. Variabel sistem pengendalian internal, *whistleblowing system* dan moralitas individu hanya mampu memberikan kontribusi data yang menjelaskan pencegahan *fraud* sebesar 28,2%. Dengan demikian masih terdapat 71,8% faktor lain yang dapat memberikan penjelasan lebih besar terhadap pencegahan *fraud* pengelolaan dana desa se-Kecamatan Jumapolo.
3. Jumlah responden yang hanya 55 orang, tentunya masih kurang untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya.
4. Adanya variabel yang tidak signifikan pada hasil uji statistik, disebabkan karena pola persebaran data yang tidak sama antara variabel yang diuji.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian diatas maka selanjutnya peneliti menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait atas hasil penelitian ini. Saran yang bisa disampaikan adalah sebagai berikut :

1. Saran Bagi Instansi Desa Se-Kecamatan Jumapolo
 - a. Hasil penelitian membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa. Agar sistem pengendalian internal dapat berjalan dengan baik dan optimal maka pemerintah desa perlu untuk melakukan pemantauan yang baik guna mengawasi segala kegiatan dalam instansi dan selalu meakukan perbaikan agar pelaksanaan kegiatan perusahaan berjaan dengan baik dan terhindar dari segala tindakan yang dapat merugikan perusahaan.
 - b. Hasil penelitian membuktikan bahwa *Whistleblowing System* tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa. Pemerintah desa seharusnya memberikan wadah khusus untuk melaporkan pelanggaran dan memberikan perlindungan kepada pelapor. Dengan penerapan *whistleblowing system* secara maksimal, maka akan meminimalisir tindakan *fraud*.
 - c. Hasil penelitian membuktikan bahwa Moralitas Individu tidak berpengaruh terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa. Diharapkan pemerintah desa untuk memperhatikan faktor yang mempengaruhi moralitas aparat desa di Kecamatan Jumapolo. Jika sikap dan budaya dari masing-masing individu tergolong baik, tidak menutup kemungkinan bahwa orang-

orang yang cukup berpengaruh di suatu instansi dapat melakukan tindakan yang tidak benar dikarenakan memiliki suatu *capability* (kemampuan).

2. Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Penelitian ini hanya dilakukan dengan menggunakan metode kuisisioner dan terbatas pada instansi-instansi yang ada di Kecamatan Jumapolo. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menambahkan metode wawancara untuk memperkuat argumen.
- b. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam tentang variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* yang tidak diteliti dalam penelitian ini agar diperoleh gambaran yang lebih lengkap lagi, sehingga diharapkan hasil penelitian yang akan datang lebih baik dari penelitian ini.
- c. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya meneliti lebih luas lagi dengan mengambil sampel yang lebih banyak, tidak hanya di Kecamatan Jumapolo melainkan dapat meneliti daerah lain agar dapat membandingkan apakah hasil penelitian ini berlaku untuk daerah lain di luar Kecamatan Jumapolo.
- d. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, sampel dan alat metode analisis yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep yang dapat diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiah, N., & Rini, D. S. 2018. *Pengaruh Bystander Effect Dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan*. Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen.
- Darmawan, D. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2013
- Evia Lestari, I. A. M., & Ayu, P. C. 2021. *Pengaruh Moralitas Individu, Komitmen Organisasi Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Dalam Pengelolaan Keuangan Desa*. Hita Akuntansi Dan Keuangan, 2(3), 101–116.
- Hulu, Y., Harahap, R. H., & Nasutian, M. A. 2018. *Pengelolaan Dana Desa dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa*. JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL.
- Kivaayatul Akhyar, Anissa Hakim Purwantini, Naufal Afif, & Wahyu Anggit Prasetya. 2022. *Pengaruh Kepatuhan Pelaporan Keuangan, Sistem Pengendalian Internal Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Pengelolaan Dana Desa*. KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi.
- Leatemia, S. Y., & Febryanti, N. F. 2020. *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Komitmen Organisasi Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang (Studi Empiris pada Rumah Sakit Pemerintah di Kota Ambon)*. ARIKA.
- Mahmudi. *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: UII Press. 2016
- Nazir, M. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988
- Priantara, D. *Fraud Auditinng & Investigation*. Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media. 2013
- Rubini, R. 2019. *Pendidikan Moral Dalam Perspektif Islam*. Al-Manar, 8(1), 225–271.
- Shihab, M. Q. *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol 13*. Jakarta: Lentera Hati. 2002
- Shihab, M. Q. *Tafsir Al Misbah : Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Vol 15*. Jakarta: Lentera Hati. 2002

- Siregar, S. *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan Perhitungan Mauul dan SPSS*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.2013
- Wakhidah, A. K., & Mutmainah, K. 2021. *Bystander Effect, Whistleblowing System, Internal Locus Of Control Dan Kompetensi Aparatur Dalam Pencegahan Fraud Dana Desa*. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kuisisioner Responden SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Saudara/i

di Tempat

Dengan hormat,

Saya mahasiswa Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Nama : Putri Wulandari

NIM : 1905046096

Sedang mengadakan penelitian tentang Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa (Studi pada Desa – Desa Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar).

Saudara terpilih sebagai responden untuk memberikan pendapat sebagai masukan guna mengetahui Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, *Whistleblowing System*, dan Moralitas Individu terhadap Pencegahan *Fraud* Pengelolaan Dana Desa.

Dalam menjawab kuisisioner yang saya berikan, mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan tidak akan berpengaruh pada diri Bapak/Ibu/Saudara/i karena penelitian ini dilakukan semata-mata untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Besar harapan saya, Bapak/Ibu/Saudara/i bersedia untuk mengisi kuisisioner ini. Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Putri Wulandari

I. IDENTITAS RESPONDEN

- 1. Nama :
- 2. Jenis kelamin :
- 3. Usia :
- 4. Jabatan :
- 5. Masa Jabatan :
- 6. Pendidikan :

II. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda *check list* (√) pada kolom yang tersedia di lembar jawab yang telah disediakan.

Keterangan :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- N : Netral
- TS : Tidak Setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

III. DAFTAR PERTANYAAN

Sistem Pengendalian Internal

| NO | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|--------------------------------|--|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| Lingkungan Pengendalian | | | | | | |
| 1. | Pemerintah desa memiliki struktur organisasi yang jelas. | | | | | |
| 2. | Adanya kejelasan tugas dan wewenang dalam Pemerintah Desa | | | | | |
| 3. | Peralatan dan persediaan selalu disimpan ditempat yang diamankan secara fisik dan dilindungi dari kerusakan. | | | | | |
| 4. | Memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran. | | | | | |
| 5. | Pengeluaran uang pada pemdes selalu didokumentasikan pada bukti pengeluaran kas | | | | | |

| | | | | | | |
|-------------------------|---|--|--|--|--|--|
| 6. | Komunikasi telah dilaksanakan secara terbuka dan efektif | | | | | |
| 7. | Selalu ada tindak lanjut dari setiap hasil temuan/ <i>reviewer</i> dan saran yang diberikan oleh inspektorat. | | | | | |
| Penilaian Risiko | | | | | | |
| 8. | Aparatur desa selalu menerapkan perilaku dan norma yang baik dalam setiap kegiatan | | | | | |
| 9. | Kepala desa selaku pemimpin pemerintahan desa sering memberikan keteladanan dalam pelaksanaan peraturan yang berlaku | | | | | |
| 10. | Dalam kegiatan pelatihan mengenai pengelolaan keuangan untuk meningkatkan kompetensi para pegawai pemerintahan desa rata-rata diadakan setiap 3 bulan sekali sehingga dengan pelatihan yang cukup intens dapat meningkatkan kompetensi aparatur desanya | | | | | |
| 11. | Struktur organisasi instansi telah menggambarkan dengan jelas mengenai tugas, wewenang, dan tanggung jawab dari setiap bagian | | | | | |
| 12. | Wewenang yang diberikan kepada pegawai sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya secara cukup sesuai dengan tingkat tanggung jawabnya | | | | | |
| 13. | Aparat pengawas internal cukup memberikan keyakinan yang memadai atas ketaatan dalam pencapaian tujuan penyelenggaraan tugas dan fungsi instansi pemerintah desa | | | | | |
| 14. | Aparatur desa menjalin hubungan yang baik dengan instansi terkait | | | | | |

| | | | | | | |
|---------------------------------|---|--|--|--|--|--|
| | sehubungan dengan program kerja yang dilaksanakan | | | | | |
| Kegiatan Pengendalian | | | | | | |
| 15. | Kepala desa selalu melakukan review kinerja yang dibandingkan dengan tolak ukur kinerja | | | | | |
| 16. | Adanya pemisahan fungsi dari setiap tugas mengenai kegiatan yang sedang dilakukan | | | | | |
| 17. | Terdapat 4 pegawai yang memiliki fungsi yang berbeda terhadap pencatatan, penghapusan dan otorisasi transaksi serta mempunyai akses verifikasi dan pembayaran transaksi | | | | | |
| 18. | Melakukan pengaman aset yang dimiliki untuk menghindari adanya <i>fraud</i> (kesalahan yang disengaja) | | | | | |
| 19. | Setiap transaksi memiliki bukti pendukung sebelum dilakukannya pencatatan | | | | | |
| 20. | Dalam pencatatan transaksi, kode akun yang digunakan adalah kode akun yang sesuai dengan transaksi yang dimaksud | | | | | |
| 21. | Pemerintah desa memiliki pejabat yang berwenang untuk setiap transaksi yang berjalan | | | | | |
| 22. | Pemerintah desa selalu melakukan pembatasan akses terhadap pegawai desa yang akan mengelola sumber daya yang dimiliki. | | | | | |
| Informasi dan Komunikasi | | | | | | |
| 23. | Pemerintah desa telah menyediakan alat pendukung untuk berbagai transaksi dan penyajian laporan | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| | keuangan seperti perangkat keras (<i>hardware</i>) | | | | | |
| 24. | Pemerintah desa telah mengimplementasikan sistem informasi manajemen pemerintah dalam bentuk sistem aplikasi yang dapat menunjang penyajian laporan keuangan | | | | | |
| Pemantauan Pengendalian Internal | | | | | | |
| 25. | Pemerintah desa selalu melakukan evaluasi tentang kelebihan dan kelemahan serta membuat rekomendasi untuk memperbaiki pengendalian internal | | | | | |

Whistleblowing System

| NO | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|--------------------------|--|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| Aspek Struktural | | | | | | |
| 1. | Saya tidak takut untuk melaporkan pelanggaran atau kecurangan yang terjadi karena ada kebijakan mengenai perlindungan pelapor/ <i>whistleblower</i> dalam <i>whistleblowing</i> . | | | | | |
| 2. | Saya bersedia menyatakan komitmen untuk melaksanakan <i>Whistleblowing System</i> dan berpartisipasi aktif untuk ikut melaporkan bila menemukan adanya pelanggaran atau kecurangan | | | | | |
| 3. | Perusahaan memiliki media komunikasi sebagai fasilitas pelaporan pelanggaran | | | | | |
| 4. | Memiliki rencana pengelolaan atau mengurangi risiko pelanggaran. | | | | | |
| Aspek Operasional | | | | | | |

| | | | | | | |
|------------------------|--|--|--|--|--|--|
| 5. | Saya akan menggunakan nama samaran/anonim jika melaporkan suatu pelanggaran/kecurangan. | | | | | |
| 6. | Saya berani melaporkan tindakan pelanggaran karena ada kekebalan atas sanksi administratif. | | | | | |
| 7. | Saya setuju para kepala bagian khususnya bagian keuangan ikut terlibat dalam penerapan <i>Whistleblowing System</i> . | | | | | |
| 8. | Saya lebih mudah dalam melaporkan pelanggaran yang terjadi karena tersedianya wadah khusus untuk melaporkan pelanggaran. | | | | | |
| 9. | Laporan pelanggaran yang saya laporkan harus dilakukan investigasi lebih lanjut. | | | | | |
| 10. | Perusahaan media komunikasi sebagai fasilitas pelaporan pelanggaran. | | | | | |
| 11. | Perusahaan harus membuat unit pengelolaan pengadaan kecurangan | | | | | |
| Aspek Perawatan | | | | | | |
| 12. | Evaluasi dan perbaikan harus senantiasa dilakukan perusahaan untuk meningkatkan efektivitas <i>Whistleblowing System</i> . | | | | | |
| 13. | Perusahaan harus melakukan komunikasi secara berkala dengan karyawan mengenai hasil. | | | | | |

Moralitas Individu

| NO | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|----|--|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| 1. | Pimpinan di instansi tempat saya bekerja peduli dan memberikan | | | | | |

| | | | | | | |
|----|---|--|--|--|--|--|
| | reward pegawai teladan pada stafnya karena telah patuh. | | | | | |
| 2. | Saya memiliki perbuatan atau tingkah laku atau ucapan yang baik dalam berinteraksi dengan sesama pegawai. | | | | | |
| 3. | Pimpinan di instansi tempat saya bekerja ikut serta menyusun laporan keuangan. | | | | | |
| 4. | Pimpinan di instansi tempat saya bekerja menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti kondisi yang sebenarnya, karena pimpinan takut terkena sanksi Undang-undang. | | | | | |
| 5. | Pimpinan di instansi tempat saya bekerja menyusun Laporan Realisasi Anggaran seperti kondisi yang sebenarnya demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan masyarakat serta tidak merugikan pemerintah. | | | | | |

Pencegahan Fraud

| NO | Pertanyaan | Jawaban | | | | |
|---------------------------------------|---|---------|----|---|---|----|
| | | STS | TS | N | S | SS |
| Perekrutan Karyawan yang Jujur | | | | | | |
| 1. | Perusahaan melakukan seleksi yang ketat dan efektif pada proses penerimaan karyawan. | | | | | |
| 2. | Perusahaan melakukan pengecekan latar belakang karyawan sebelum dipekerjakan atau dipromosikan untuk menduduki suatu jabatan. | | | | | |
| 3. | Perusahaan melakukan pelatihan secara rutin kepada seluruh karyawan mengenai nilai-nilai perusahaan. | | | | | |

| | | | | | | |
|---|--|--|--|--|--|--|
| 4. | Perusahaan melakukan evaluasi kontribusi karyawan dalam mengembangkan lingkungan kerja yang positif sesuai dengan nilai-nilai perusahaan. | | | | | |
| 5. | Perusahaan melakukan evaluasi objektif atas kepatuhan terhadap nilai-nilai perusahaan. | | | | | |
| 6. | Perusahaan menangani dengan segera setiap pelanggaran yang terjadi pada perusahaan. | | | | | |
| Lingkungan Kerja yang Positif | | | | | | |
| 7. | Perusahaan mengakui adanya hasilnya kinerja karyawan yang sesuai dengan sasaran perusahaan. | | | | | |
| 8. | Perusahaan mengadakan sistem penghargaan terhadap hasil kinerja karyawan. | | | | | |
| 9. | Perusahaan memberikan kesempatan yang sama bagi semua karyawan untuk mendongkrak semangat kerja karyawan sehingga dapat mengurangi kemungkinan melakukan kecurangan. | | | | | |
| 10. | Perusahaan mengadakan program kompensasi untuk mendongkrak semangat kerja karyawan sehingga dapat mengurangi kemungkinan karyawan melakukan kecurangan. | | | | | |
| 11. | Perusahaan mengadakan pelatihan pengembangan karir untuk mendongkrak semangat kerja karyawan sehingga dapat mengurangi kemungkinan karyawan melakukan kecurangan. | | | | | |
| Pelaksanaan Program Pelatihan Karyawan | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 9 |
| 6 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 1 |
| 7 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 |
| 8 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 1 |
| 9 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 1 |
| 10 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 |
| 14 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 9 |
| 15 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 |
| 16 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 |
| 17 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 9 |
| 18 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 1 |
| 19 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 1 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 48 |
| 19 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 20 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 51 |
| 21 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 55 |
| 22 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 54 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 24 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 42 |
| 25 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 46 |
| 26 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 50 |
| 27 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 53 |
| 28 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | | 5 | | 3 | 45 |
| 29 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 65 |
| 30 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 51 |
| 31 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 54 |
| 32 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 54 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 56 |
| 34 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 5 | 55 |
| 35 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 49 |
| 36 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 46 |
| 37 | 2 | 3 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 38 | 2 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 47 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 39 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 54 |
| 40 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 54 |
| 41 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 60 |
| 42 | 4 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 50 |
| 43 | 4 | 5 | 5 | 5 | 1 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 53 |
| 44 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 44 |
| 45 | 4 | 3 | 5 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 53 |
| 46 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 57 |
| 47 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 58 |
| 48 | 3 | 4 | 5 | 3 | 1 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 50 |
| 49 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 58 |
| 50 | 5 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 2 | 51 |
| 51 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 57 |
| 52 | 3 | 3 | 5 | 5 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 5 | 5 | 2 | 4 | 43 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 57 |
| 54 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 | 56 |
| 55 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 2 | 55 |

Lampiran 4 : Data Tabulasi Variabel Moralitas Individu

| NO | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | Total X3 |
|----|------|------|------|------|------|----------|
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 6 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 7 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 8 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 9 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 10 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 11 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 12 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 13 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 14 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 19 |
| 15 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 16 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 17 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 18 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 19 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 20 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 21 |
| 21 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 23 |
| 22 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 23 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 24 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 25 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 26 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 |
| 27 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 29 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 30 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 21 |
| 31 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 32 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 33 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 34 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 21 |
| 35 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 23 |
| 36 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 37 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 38 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 39 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 22 |
| 40 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 41 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 22 |
| 42 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 20 |
| 43 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 22 |

| | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|----|
| 44 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 22 |
| 45 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 22 |
| 46 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 47 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 22 |
| 48 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 49 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 22 |
| 50 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 23 |
| 51 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 23 |
| 52 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 23 |
| 53 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 23 |
| 54 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 21 |
| 55 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 24 |

Lampiran 5 : Data Tabulasi Variabel Pencegahan *Fraud*

| N O | Y 1 | Y 2 | Y 3 | Y 4 | Y 5 | Y 6 | Y 7 | Y 8 | Y 9 | Y1 0 | Y1 1 | Y1 2 | Y1 3 | Y1 4 | Y1 5 | Total Y |
|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|---------|---------|---------|---------|---------|------------|
| 1 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 67 |
| 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 67 |
| 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 69 |
| 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 67 |
| 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 69 |
| 6 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 64 |
| 7 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 66 |
| 8 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 68 |
| 9 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 68 |
| 10 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 66 |
| 11 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 63 |
| 12 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 61 |
| 13 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 5 | 5 | 63 |
| 14 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 67 |
| 15 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 69 |
| 16 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 67 |
| 17 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 67 |
| 18 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 67 |
| 19 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 65 |
| 20 | 4 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 62 |
| 21 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 4 | 5 | 3 | 61 |
| 22 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 62 |
| 23 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 59 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 24 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 5 | 60 |
| 25 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 58 |
| 26 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 61 |
| 27 | 4 | 4 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 59 |
| 28 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 68 |
| 29 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 63 |
| 30 | 3 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 56 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 66 |
| 32 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 60 |
| 33 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 61 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 60 |
| 35 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 56 |
| 36 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 52 |
| 37 | 4 | 4 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 58 |
| 38 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 56 |
| 39 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 65 |
| 40 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 67 |
| 41 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 67 |
| 42 | 5 | 2 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 58 |
| 43 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 5 | 4 | 4 | 5 | 64 |
| 44 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 50 |
| 45 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 5 | 62 |
| 46 | 5 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 65 |
| 47 | 3 | 1 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 59 |
| 48 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 3 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 4 | 5 | 4 | 64 |
| 49 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 4 | 61 |
| 50 | 5 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 63 |
| 51 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 67 |
| 52 | 5 | 3 | 3 | 5 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 56 |
| 53 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 3 | 5 | 2 | 4 | 4 | 5 | 5 | 55 |
| 54 | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 56 |
| 55 | 3 | 3 | 5 | 5 | 2 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 5 | 3 | 1 | 2 | 2 | 49 |

Lampiran 6 : Data Responden

Jenis kelamin

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Laki-laki | 30 | 54.5 | 54.5 | 54.5 |
| | Perempuan | 25 | 45.5 | 45.5 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

jabatan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-----------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | Kepala Desa | 12 | 21.8 | 21.8 | 21.8 |
| | Sekretaris Desa | 12 | 21.8 | 21.8 | 43.6 |
| | Kepala Desa | 12 | 21.8 | 21.8 | 65.5 |
| | Kaur Desa | 19 | 34.5 | 34.5 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

pendidikan

| | | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|-------|-------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| Valid | SMA | 22 | 40.0 | 40.0 | 40.0 |
| | D3 | 13 | 23.6 | 23.6 | 63.6 |
| | D4/S1 | 20 | 36.4 | 36.4 | 100.0 |
| | Total | 55 | 100.0 | 100.0 | |

Lampiran 7 : Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas
 - a. Sistem Pengendalian Internal (X1)

Correlations

| | | X1.1 | X1.2 | X1.3 | X1.4 | X1.5 | X1.6 | X1.7 | X1.8 | X1.9 | X1.10 | X1.11 | X1.12 | X1.13 | X1.14 | X1.15 | X1.16 | X1.17 | X1.18 | X1.19 | X1.20 | X1.21 | X1.22 | X1.23 | X1.24 | X1.25 | Total | |
|-------|---------------------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|-------|------|
| X1.1 | Pearson Correlation | 1 | .606* | .017 | .442* | .117 | .215 | .193 | -.135 | -.125 | -.070 | -.301 | .088 | -.241 | .067 | .457* | .334 | .289 | .286 | .658* | .222 | -.125 | -.161 | .360 | .397 | .329 | .371 | |
| | Sig (2-tailed) | | .000 | .929 | .014 | .538 | .253 | .307 | .478 | .511 | .714 | .106 | .645 | .199 | .725 | .011 | .071 | .122 | .125 | .000 | .238 | .511 | .396 | .050 | .030 | .076 | .043 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.2 | Pearson Correlation | .606* | 1 | .191 | .483 | .153 | .356 | .350 | .228 | .102 | -.045 | .168 | .152 | .098 | .352 | .245 | .400* | .361* | .518* | .238 | .421 | -.155 | -.094 | .574* | .547* | .229 | .553* | |
| | Sig (2-tailed) | | .000 | .311 | .007 | .419 | .054 | .058 | .225 | .593 | .814 | .374 | .423 | .605 | .056 | .192 | .028 | .050 | .003 | .213 | .021 | .414 | .620 | .001 | .002 | .224 | .002 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.3 | Pearson Correlation | .017 | .191 | 1 | .054 | .375 | .163 | .122 | .436* | .163 | .240 | .120 | .268 | .400* | .420* | .286 | .075 | .163 | .211 | .116 | .016 | .021 | .035 | .157 | .049 | .272 | .375* | |
| | Sig (2-tailed) | | .929 | .311 | | .775 | .041 | .389 | .520 | .016 | .389 | .202 | .527 | .152 | .029 | .021 | .125 | .695 | .389 | .262 | .548 | .931 | .911 | .854 | .407 | .798 | .146 | .041 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.4 | Pearson Correlation | .442* | .483* | .054 | 1 | .041 | .518* | .313 | .197 | .398* | .117 | .160 | .356 | .070 | .115 | .338 | .545* | .433* | .491* | .547* | .163 | .327 | .280 | .180 | .249 | .036 | .607* | |
| | Sig (2-tailed) | | .014 | .007 | .775 | | .828 | .003 | .092 | .297 | .030 | .539 | .399 | .054 | .714 | .545 | .068 | .002 | .017 | .008 | .002 | .389 | .078 | .134 | .340 | .185 | .850 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.5 | Pearson Correlation | .117 | .153 | .375 | .041 | 1 | .560* | .659* | .459 | .353 | .073 | .183 | .262 | .241 | .368 | .600* | .341 | -.047 | .161 | .139 | .375 | .294 | .221 | .016 | .317 | .041 | .573* | |
| | Sig (2-tailed) | | .538 | .419 | .041 | .828 | | .001 | .000 | .011 | .056 | .701 | .332 | .161 | .200 | .046 | .000 | .065 | .807 | .395 | .471 | .041 | .115 | .241 | .932 | .088 | .828 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.6 | Pearson Correlation | .215 | .356 | .163 | .518* | .560* | 1 | .777* | .545* | .639* | .117 | .293 | .483* | .070 | .443 | .338 | .688* | .072 | .374 | .334 | .163 | .327 | .221 | .085 | .357 | .157 | .705* | |
| | Sig (2-tailed) | | .253 | .054 | .389 | .003 | .001 | .000 | .002 | .000 | .539 | .116 | .007 | .714 | .014 | .068 | .000 | .705 | .041 | .077 | .389 | .078 | .240 | .653 | .053 | .408 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.7 | Pearson Correlation | .193 | .350 | .122 | .313 | .659* | .777* | 1 | .331 | .429* | .194 | .359 | .310 | .157 | .100 | .488* | .508* | .104 | .428* | .280 | .436* | .460* | .217 | .131 | .281 | -.035 | .661* | |
| | Sig (2-tailed) | | .307 | .058 | .520 | .092 | .000 | .000 | .074 | .018 | .304 | .052 | .096 | .408 | .599 | .006 | .004 | .584 | .018 | .142 | .016 | .010 | .250 | .490 | .133 | .855 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.8 | Pearson Correlation | -.135 | .228 | .436* | .197 | .459 | .545* | .331 | 1 | .545* | .092 | .231 | .432* | .291 | .732* | .081 | .270 | -.156 | .203 | .074 | .122 | .255 | .217 | .131 | .177 | -.035 | .527* | |
| | Sig (2-tailed) | | .478 | .225 | .016 | .297 | .011 | .002 | .074 | .002 | .629 | .220 | .017 | .118 | .000 | .669 | .149 | .410 | .283 | .702 | .520 | .173 | .250 | .490 | .350 | .855 | .003 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X1.9 | Pearson Correlation | -.125 | .102 | .163 | .398* | .353 | .839* | .429* | .545* | 1 | .223 | .293 | .483* | .210 | .361* | .021 | .297 | -.198 | .023 | .121 | -.054 | .327 | .280 | -.009 | .249 | .036 | .477* | |
| | Sig (2-tailed) | | .511 | .593 | .389 | .030 | .056 | .000 | .018 | .002 | .237 | .116 | .007 | .266 | .050 | .912 | .111 | .293 | .902 | .531 | .775 | .078 | .134 | .960 | .185 | .850 | .008 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| X1.10 | Pearson Correlation | -.070 | -.045 | .240 | .117 | .073 | .117 | .194 | .092 | .223 | 1 | .164 | .403* | .677* | -.014 | .316 | .087 | .286 | .041 | .222 | .048 | .325 | .185 | .192 | -.181 | .435 | .397* | |
| | Sig (2-tailed) | | .714 | .814 | .202 | .539 | .701 | .539 | .304 | .629 | .237 | .386 | .027 | .000 | .940 | .089 | .647 | .125 | .829 | .247 | .801 | .079 | .328 | .309 | .339 | .016 | .030 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| X1.11 | Pearson Correlation | -.301 | .168 | .120 | .160 | .183 | .293 | .359 | .231 | .293 | .164 | 1 | .449* | .618* | .236 | .093 | .355 | .120 | .362* | -.127 | .361 | .345 | .399* | .273 | .382* | .160 | .480* | |
| | Sig (2-tailed) | | .106 | .374 | .527 | .399 | .332 | .116 | .052 | .220 | .116 | .386 | .013 | .000 | .210 | .624 | .054 | .529 | .049 | .510 | .050 | .062 | .029 | .145 | .037 | .399 | .007 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| X1.12 | Pearson Correlation | .088 | .152 | .268 | .356 | .262 | .483* | .310 | .432* | .483* | .403 | .449* | 1 | .491* | .583* | .245 | .487* | .076 | .148 | .516* | .038 | .320 | .377* | .007 | .319 | .483* | .633* | |
| | Sig (2-tailed) | | .645 | .423 | .152 | .054 | .161 | .007 | .096 | .017 | .007 | .027 | .013 | .006 | .001 | .192 | .006 | .689 | .435 | .004 | .841 | .085 | .040 | .972 | .085 | .007 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| X1.13 | Pearson Correlation | -.241 | .098 | .400 | .070 | .241 | .070 | .157 | .291 | .210 | .677* | .618* | .491* | 1 | .254 | .245 | .096 | .209 | .136 | .023 | .400 | .357 | .383* | .312 | .063 | .349 | .501* | |
| | Sig (2-tailed) | | .199 | .605 | .029 | .714 | .200 | .714 | .408 | .118 | .266 | .000 | .000 | .006 | .176 | .192 | .615 | .267 | .474 | .908 | .029 | .053 | .037 | .093 | .742 | .058 | .005 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| X1.14 | Pearson Correlation | .067 | .352 | .420 | .115 | .368 | .443* | .100 | .732* | .361* | -.014 | .236 | .583* | .254 | 1 | .043 | .326 | -.098 | .207 | .187 | .049 | .103 | .241 | .035 | .324 | .279 | .517* | |
| | Sig (2-tailed) | | .725 | .056 | .021 | .545 | .046 | .014 | .599 | .000 | .050 | .940 | .210 | .001 | .176 | | .821 | .079 | .605 | .272 | .333 | .795 | .587 | .200 | .856 | .080 | .135 | .003 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| X1.15 | Pearson Correlation | .457* | .245 | .286 | .338 | .600* | .338 | .488* | .081 | .021 | .316 | .093 | .245 | .245 | .043 | 1 | .499* | .411* | .492* | .535* | .382* | .274 | .266 | .216 | .303 | .338 | .661* | |
| | Sig (2-tailed) | | .011 | .192 | .125 | .068 | .000 | .068 | .006 | .689 | .912 | .089 | .624 | .192 | .192 | .821 | .005 | .004 | .006 | .003 | .037 | .143 | .156 | .251 | .103 | .068 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| X1.16 | Pearson Correlation | .334 | .400* | .075 | .545* | .341 | .668* | .508* | .270 | .297 | .087 | .355 | .487* | .098 | .326 | .496* | 1 | .222 | .673* | .499* | .410 | .156 | .243 | .150 | .489* | .421 | .711* | |
| | Sig (2-tailed) | | .071 | .028 | .895 | .002 | .065 | .000 | .004 | .149 | .111 | .647 | .054 | .006 | .615 | .079 | .005 | .237 | .000 | .006 | .024 | .411 | .195 | .430 | .006 | .021 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 29 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | |
| X1.17 | Pearson Correlation | .289 | .361* | .163 | .433* | -.047 | .072 | .104 | -.156 | -.198 | .286 | .120 | .076 | .209 | -.098 | .411 | .222 | 1 | .368* | .257 | .000 | .085 | | | | | | |

b. Whistleblowing System (X2)

Correlations

| | | X2.1 | X2.2 | X2.3 | X2.4 | X2.5 | X2.6 | X2.7 | X2.8 | X2.9 | X2.10 | X2.11 | X2.12 | X2.13 | Total |
|-------|---------------------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X2.1 | Pearson Correlation | 1 | .487** | .082 | .554** | .341 | .281 | .174 | .598** | .184 | .406* | .274 | .129 | .211 | .614** |
| | Sig. (2-tailed) | | .006 | .667 | .001 | .066 | .133 | .359 | .000 | .330 | .026 | .143 | .496 | .262 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.2 | Pearson Correlation | .487** | 1 | .040 | .483** | .131 | -.105 | .266 | .388* | .040 | .245 | .133 | .126 | .412* | .421* |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | | .834 | .007 | .491 | .583 | .155 | .034 | .834 | .192 | .482 | .507 | .024 | .021 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.3 | Pearson Correlation | .082 | .040 | 1 | .200 | -.363* | -.227 | -.057 | -.152 | .141 | .237 | -.100 | .099 | -.081 | .057 |
| | Sig. (2-tailed) | .667 | .834 | | .288 | .049 | .228 | .765 | .422 | .459 | .208 | .600 | .603 | .672 | .764 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.4 | Pearson Correlation | .554** | .483** | .200 | 1 | .188 | -.357 | .122 | .271 | .312 | .284 | -.091 | .141 | .345 | .368* |
| | Sig. (2-tailed) | .001 | .007 | .288 | | .320 | .053 | .522 | .147 | .093 | .128 | .631 | .458 | .062 | .046 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.5 | Pearson Correlation | .341 | .131 | -.363* | .188 | 1 | .641** | .413* | .642** | .407* | .291 | .475** | .209 | .284 | .715** |
| | Sig. (2-tailed) | .066 | .491 | .049 | .320 | | .000 | .023 | .000 | .026 | .119 | .008 | .269 | .129 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.6 | Pearson Correlation | .281 | -.105 | -.227 | -.357 | .641** | 1 | .407* | .345 | .151 | .237 | .585** | .179 | -.049 | .547** |
| | Sig. (2-tailed) | .133 | .583 | .228 | .053 | .000 | | .026 | .062 | .425 | .207 | .001 | .343 | .798 | .002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.7 | Pearson Correlation | .174 | .266 | -.057 | .122 | .413* | .407* | 1 | .231 | .417* | .457* | .631** | .360 | .489** | .682** |
| | Sig. (2-tailed) | .359 | .155 | .765 | .522 | .023 | .026 | | .220 | .022 | .011 | .000 | .051 | .006 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.8 | Pearson Correlation | .598** | .388* | -.152 | .271 | .642** | .345 | .231 | 1 | .304 | .180 | .451* | .192 | .471** | .690** |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .034 | .422 | .147 | .000 | .062 | .220 | | .102 | .341 | .012 | .308 | .009 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.9 | Pearson Correlation | .184 | .040 | .141 | .312 | .407* | .151 | .417* | .304 | 1 | .606** | .542** | .099 | .323 | .628** |
| | Sig. (2-tailed) | .330 | .834 | .459 | .093 | .026 | .425 | .022 | .102 | | .000 | .002 | .603 | .082 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.10 | Pearson Correlation | .406* | .245 | .237 | .284 | .291 | .237 | .457* | .180 | .606** | 1 | .263 | .467** | .382* | .676** |
| | Sig. (2-tailed) | .026 | .192 | .208 | .128 | .119 | .207 | .011 | .341 | .000 | | .160 | .009 | .037 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.11 | Pearson Correlation | .274 | .133 | -.100 | -.091 | .475** | .585** | .631** | .451* | .542** | .263 | 1 | .180 | .295 | .693** |
| | Sig. (2-tailed) | .143 | .482 | .600 | .631 | .008 | .001 | .000 | .012 | .002 | .160 | | .340 | .114 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.12 | Pearson Correlation | .129 | .126 | .099 | .141 | .209 | .179 | .360 | .192 | .099 | .467** | .180 | 1 | .714** | .508** |
| | Sig. (2-tailed) | .496 | .507 | .603 | .458 | .269 | .343 | .051 | .308 | .603 | .009 | .340 | | .000 | .004 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X2.13 | Pearson Correlation | .211 | .412* | -.081 | .345 | .284 | -.049 | .489** | .471** | .323 | .382* | .295 | .714** | 1 | .600** |
| | Sig. (2-tailed) | .262 | .024 | .672 | .062 | .129 | .798 | .006 | .009 | .082 | .037 | .114 | .000 | | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Total | Pearson Correlation | .614** | .421* | .057 | .368* | .715** | .547** | .682** | .690** | .628** | .676** | .693** | .508** | .600** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .000 | .021 | .764 | .046 | .000 | .002 | .000 | .000 | .000 | .000 | .000 | .004 | .000 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

c. Moralitas Individu (X3)

Correlations

| | | X3.1 | X3.2 | X3.3 | X3.4 | X3.5 | Total |
|-------|---------------------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|
| X3.1 | Pearson Correlation | 1 | .222 | .265 | -.066 | -.309 | .434* |
| | Sig. (2-tailed) | | .239 | .157 | .728 | .097 | .016 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.2 | Pearson Correlation | .222 | 1 | .024 | .024 | .277 | .581** |
| | Sig. (2-tailed) | .239 | | .901 | .901 | .138 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.3 | Pearson Correlation | .265 | .024 | 1 | .255 | -.029 | .548** |
| | Sig. (2-tailed) | .157 | .901 | | .174 | .879 | .002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.4 | Pearson Correlation | -.066 | .024 | .255 | 1 | .493** | .614** |
| | Sig. (2-tailed) | .728 | .901 | .174 | | .006 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| X3.5 | Pearson Correlation | -.309 | .277 | -.029 | .493** | 1 | .524** |
| | Sig. (2-tailed) | .097 | .138 | .879 | .006 | | .003 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Total | Pearson Correlation | .434* | .581** | .548** | .614** | .524** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .016 | .001 | .002 | .000 | .003 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

d. Pencegahan *Fraud* (Y)

Correlations

| | | Y1 | Y2 | Y3 | Y4 | Y5 | Y6 | Y7 | Y8 | Y9 | Y10 | Y11 | Y12 | Y13 | Y14 | Y15 | Total |
|-------|---------------------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|--------|
| Y1 | Pearson Correlation | 1 | .025 | .307 | -.057 | .232 | .354 | .165 | .193 | .313 | .206 | .271 | .232 | .148 | .101 | .232 | .494** |
| | Sig. (2-tailed) | | .897 | .099 | .767 | .216 | .055 | .384 | .307 | .092 | .274 | .148 | .216 | .436 | .595 | .216 | .006 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y2 | Pearson Correlation | .025 | 1 | -.064 | .390 | .328 | .120 | .382 | .159 | .508** | .060 | .247 | .328 | .309 | .338 | .512** | .634** |
| | Sig. (2-tailed) | .897 | | .737 | .033 | .077 | .529 | .037 | .403 | .004 | .754 | .189 | .077 | .097 | .068 | .004 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y3 | Pearson Correlation | .307 | -.064 | 1 | .000 | .079 | .280 | .340 | .120 | .292 | .153 | .071 | .013 | -.111 | .185 | .144 | .370 |
| | Sig. (2-tailed) | .099 | .737 | | 1.000 | .680 | .134 | .066 | .527 | .118 | .420 | .710 | .945 | .559 | .328 | .448 | .044 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y4 | Pearson Correlation | -.057 | .390 | .000 | 1 | .094 | .137 | .344 | .182 | .023 | .480** | .368** | .447** | .089 | .553** | .094 | .547** |
| | Sig. (2-tailed) | .767 | .033 | 1.000 | | .621 | .470 | .063 | .336 | .903 | .007 | .046 | .013 | .641 | .002 | .621 | .002 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y5 | Pearson Correlation | .232 | .328 | .079 | .094 | 1 | .024 | -.022 | .228 | .416* | .208 | .232 | -.008 | .586** | .054 | .559** | .565** |
| | Sig. (2-tailed) | .216 | .077 | .680 | .621 | | .898 | .907 | .227 | .022 | .269 | .216 | .965 | .001 | .775 | .001 | .001 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y6 | Pearson Correlation | .354 | .120 | .280 | .137 | .024 | 1 | .147 | .284 | .061 | .226 | -.015 | .453** | -.323 | .346 | -.037 | .414* |
| | Sig. (2-tailed) | .055 | .529 | .134 | .470 | .898 | | .439 | .128 | .750 | .229 | .938 | .012 | .081 | .061 | .847 | .023 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y7 | Pearson Correlation | .165 | .382 | .340 | .344 | -.022 | .147 | 1 | -.003 | .318 | -.016 | .266 | .313 | .058 | .243 | .397* | .503** |
| | Sig. (2-tailed) | .384 | .037 | .066 | .063 | .907 | .439 | | .989 | .086 | .932 | .156 | .092 | .761 | .195 | .030 | .005 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y8 | Pearson Correlation | .193 | .159 | .120 | .182 | .228 | .284 | -.003 | 1 | -.010 | .225 | .046 | .045 | .100 | .177 | -.138 | .366* |
| | Sig. (2-tailed) | .307 | .403 | .527 | .336 | .227 | .128 | .989 | | .958 | .232 | .808 | .815 | .601 | .350 | .467 | .047 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y9 | Pearson Correlation | .313 | .508** | .292 | .023 | .416* | .061 | .318 | -.010 | 1 | .182 | .313 | .042 | .392* | .098 | .541** | .614** |
| | Sig. (2-tailed) | .092 | .004 | .118 | .903 | .022 | .750 | .086 | .958 | | .336 | .092 | .827 | .032 | .607 | .002 | .000 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y10 | Pearson Correlation | .206 | .060 | .153 | .480** | .208 | .226 | -.016 | .225 | .182 | 1 | .059 | .208 | .023 | .418* | -.098 | .457* |
| | Sig. (2-tailed) | .274 | .754 | .420 | .007 | .269 | .229 | .932 | .232 | .336 | | .757 | .269 | .904 | .022 | .606 | .011 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y11 | Pearson Correlation | .271 | .247 | .071 | .368* | .232 | -.015 | .266 | .046 | .313 | .059 | 1 | .157 | .362* | .101 | .308 | .494** |
| | Sig. (2-tailed) | .148 | .189 | .710 | .046 | .216 | .938 | .156 | .808 | .092 | .757 | | .408 | .049 | .595 | .097 | .006 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y12 | Pearson Correlation | .232 | .328 | .013 | .447** | -.008 | .453** | .313 | .045 | .042 | .208 | .157 | 1 | .170 | .277 | .055 | .502** |
| | Sig. (2-tailed) | .216 | .077 | .945 | .013 | .965 | .012 | .092 | .815 | .827 | .269 | .408 | | .368 | .139 | .774 | .005 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y13 | Pearson Correlation | .148 | .309 | -.111 | .089 | .586** | -.323 | .058 | .100 | .392* | .023 | .362* | .170 | 1 | -.158 | .348 | .423* |
| | Sig. (2-tailed) | .436 | .097 | .559 | .641 | .001 | .081 | .761 | .601 | .032 | .904 | .049 | .368 | | .403 | .059 | .020 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y14 | Pearson Correlation | .101 | .338 | .185 | .553** | .054 | .346 | .243 | .177 | .098 | .418* | .101 | .277 | -.158 | 1 | -.020 | .487** |
| | Sig. (2-tailed) | .595 | .068 | .328 | .002 | .775 | .061 | .195 | .350 | .607 | .022 | .595 | .139 | .403 | | .917 | .006 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Y15 | Pearson Correlation | .232 | .512** | .144 | .094 | .559** | -.037 | .397* | -.138 | .541** | -.098 | .308 | .055 | .348 | -.020 | 1 | .529** |
| | Sig. (2-tailed) | .216 | .004 | .448 | .621 | .001 | .847 | .030 | .467 | .002 | .606 | .097 | .774 | .059 | .917 | | .003 |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |
| Total | Pearson Correlation | .494** | .634** | .370* | .547** | .565** | .414* | .503** | .366* | .614** | .457* | .494** | .502** | .423* | .487** | .529** | 1 |
| | Sig. (2-tailed) | .006 | .000 | .044 | .002 | .001 | .023 | .005 | .047 | .000 | .011 | .006 | .005 | .020 | .006 | .003 | |
| | N | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 | 30 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

a. Sistem Pengendalian Internal (X1)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .879 | 25 |

b. *Whistleblowing System* (X2)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .805 | 13 |

c. Moralitas Individu (X3)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .692 | 6 |

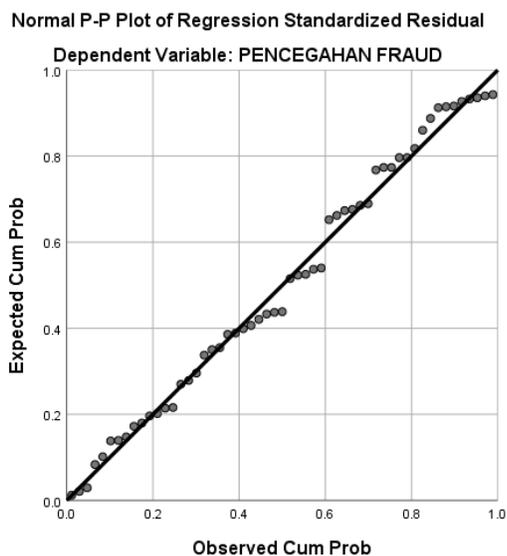
d. Pencegahan *Fraud* (Y)

Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .774 | 15 |

Lampiran 8 : Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

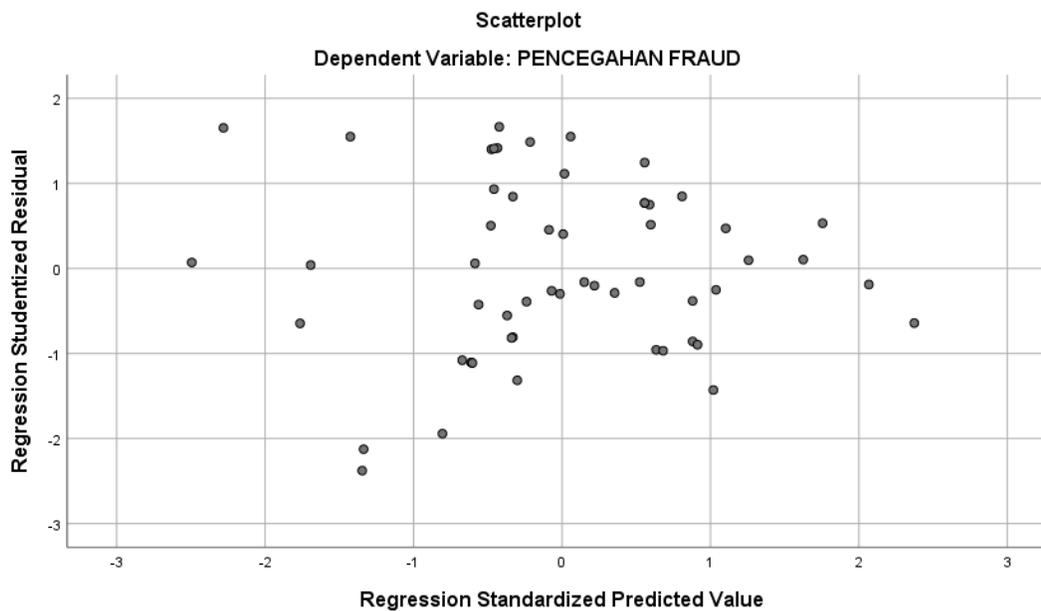


One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 55 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 4.19725087 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .072 |
| | Positive | .072 |
| | Negative | -.065 |
| Test Statistic | | .072 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

b. Uji Heteroskedastisitas



c. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 55.230 | 12.396 | | 4.456 | .000 | | |
| | SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL | .312 | .078 | .504 | 3.997 | .000 | .884 | 1.131 |
| | WHISTLEBLOWING SYSTEM | -.086 | .129 | -.091 | -.666 | .509 | .755 | 1.324 |
| | MORALITAS INDIVIDU | -.945 | .527 | -.232 | -1.795 | .079 | .846 | 1.182 |

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

Lampiran 9 : Uji Regresi Linier Berganda dan Uji Hipotesis

a. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 55.230 | 12.396 | | 4.456 | .000 |
| | SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL | .312 | .078 | .504 | 3.997 | .000 |
| | WHISTLEBLOWING SYSTEM | -.086 | .129 | -.091 | -.666 | .509 |
| | MORALITAS INDIVIDU | -.945 | .527 | -.232 | -1.795 | .079 |

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

b. Uji F

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 374.032 | 3 | 124.677 | 6.684 | .001 ^b |
| | Residual | 951.313 | 51 | 18.653 | | |
| | Total | 1325.345 | 54 | | | |

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

b. Predictors: (Constant), MORALITAS INDIVIDU, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM

c. Uji R Square

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .531 ^a | .282 | .240 | 4.31894 |

a. Predictors: (Constant), MORALITAS INDIVIDU, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, WHISTLEBLOWING SYSTEM

d. Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 55.230 | 12.396 | | 4.456 | .000 |
| | SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL | .312 | .078 | .504 | 3.997 | .000 |
| | WHISTLEBLOWING SYSTEM | -.086 | .129 | -.091 | -.666 | .509 |
| | MORALITAS INDIVIDU | -.945 | .527 | -.232 | -1.795 | .079 |

a. Dependent Variable: PENCEGAHAN FRAUD

Lampiran 10 : Dokumentasi





I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Agus Purnomo
 2. Jenis kelamin : laki-laki
 3. Usia : 50
 4. Jabatan : Kades
 5. Masa Jabatan : 2025
 6. Pendidikan : S1

II. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia di lembar jawab yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Anan Setiawan
 2. Jenis kelamin : laki-laki
 3. Usia : 42
 4. Jabatan : Sekdes
 5. Masa Jabatan : -
 6. Pendidikan : S1

II. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia di lembar jawab yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : Sri Danto
 2. Jenis kelamin : laki-laki
 3. Usia : 42
 4. Jabatan : Kaur Kewyairan
 5. Masa Jabatan : -
 6. Pendidikan : Ds

II. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia di lembar jawab yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : VERNANDA UNIAN JUMATA S, S.A
 2. Jenis kelamin : PEREMPUAN
 3. Usia : 20 Th
 4. Jabatan : sekretaris Desa
 5. Masa Jabatan : 20 th
 6. Pendidikan : S1

II. PETUNJUK PENGISIAN

Berilah jawaban pertanyaan berikut sesuai dengan pendapat anda, dengan cara memberi tanda *check list* (✓) pada kolom yang tersedia di lembar jawab yang telah disediakan.

Keterangan :

SS : Sangat Setuju
 S : Setuju
 N : Netral
 TS : Tidak Setuju
 STS : Sangat Tidak Setuju

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Putri Wulandari
NIM : 1905046096
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Karanganyar, 17 Oktober 2002
Agama : Islam
Alamat : Dusun Dengkeng RT 02/RW 10, Desa Bakalan,
Kecamatan Jumapolo, Kabupaten Karanganyar
Email : Wulandaryputri922@gmail.com

Pendidikan Formal :

- MI Sudirman Pijenan lulus tahun 2013
- SMP N 01 Jumapolo lulus tahun 2016
- SMA N Jumapolo lulus 2019
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Yang Menyatakan

Putri Wulandari